

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN TAHUNAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2006)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :
Dini Eka Pratiwi
NIM : 042114054

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

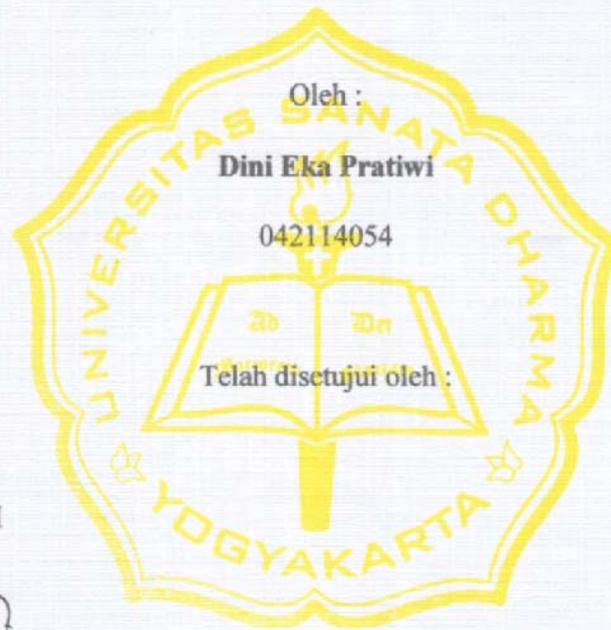
2008

Skripsi

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP

LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN TAHUNAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2006)



Pembimbing I

Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.

Tanggal 13 Agustus 2008

Pembimbing II

Drs. Yusef Widya Karsana M.Si., Akt., QIA.

Tanggal 29 Agustus 2008

Skripsi

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN TAHUNAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2006)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Dini Eka Pratiwi

NIM : 042114054

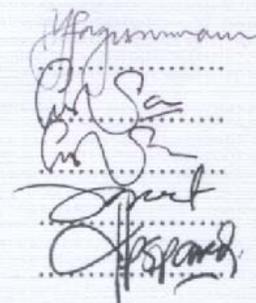
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada Tanggal 19 September 2008
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana M.Si., Akt., QIA.
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

Tanda Tangan

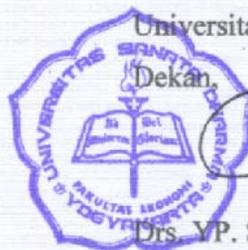


Yogyakarta, 30 September 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

“ Masa depan adalah milik mereka yang tahu, bahwa kegagalan yang bertubi-tubi adalah proses yang harus dibayar untuk meraih sukses.”

(Nistains Odop)

Saya tak pernah gagal, saya hanya butuh proses penemuan sebanyak 1.800 kali.

(Thomas Alva Edison)

“Tuhan, apakah Engkau mencoba mengatakan sesuatu padaku,
bahwa kegagalan bukan berarti aku berhenti,
tetapi aku harus melakukan lagi dengan cara yang berbeda ?”

(Nistains Odop)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :
Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus kekuatanku,
Bunda Maria penghiburku,
Bapak, Ibu dan adik-adikku,
serta teman-temanku terkasih.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2006) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 19 September 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 3 September 2008

Yang membuat pernyataan,

Dini Eka Pratiwi

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Dini Eka Pratiwi

No. Mahasiswa : 042114054

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2006)
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 3 September 2008

Yang menyatakan,



Dini Eka Pratiwi

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- c. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA. selaku Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- d. Drs. Yusef Widya Karsana M.Si., Akt., QIA. selaku Pembimbing II yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Kedua orang tuaku, Drs. B. Budi Setyawan dan MM. Weni Zita S. yang selalu mencintai dan mendoakanku sehingga skripsi ini dapat selesai.

- f. Kedua adikku, L. Zita Agustina B. dan A. Ari Wahyu Wiji Astuti yang selalu mewarnai hidupku.
- g. Keluarga besar Notowardoyo dan Wiryosuwito dimanapun berada, terima kasih atas doa dan perhatiannya.
- h. Teman-teman yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Dian, Ruri, Nana, Ata, Lisa, Oping, Amik, Helmy, Hendy, Krist, Ria, Maria, Beny, Suster Antonela, Iting, dan teman-teman akuntansi angkatan 2004, terima kasih banyak.
- i. Teman-teman selama SMU, Lusi, Made, Yose, The Pong, Tita, Gepeng, Lily, Ardjo, Linda, Dini Charat, Vitlis, Bogi, Koko, Daga, terima kasih atas cinta dan persahabatan kalian.
- j. Teman-temanku sejak kecil Wulan, Dika, Diba, Vita, Nana, Tika, Mbak Betha, Rizki, Danang, Tonie, Mas Dian, Angkik, Taufik, Isa, terima kasih untuk tawa dan ceria yang selalu kalian bagi.
- k. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 september 2008

Dini Eka Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Laporan Tahunan	8

1. Pengertian Laporan Tahunan	8
2. Komponen Laporan Tahunan.....	9
B. Pengungkapan	11
1. Pengertian Pengungkapan	11
2. Tujuan Pengungkapan.....	13
3. Luas Pengungkapan	14
4. Jenis Pengungkapan	16
5. Teori-Teori Pengungkapan Sukarela.....	18
C. Struktur Modal	20
D. Likuiditas	22
E. Profitabilitas	24
F. Ukuran Perusahaan.....	25
G. Penelitian Terdahulu	26
H. Pengembangan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Variabel Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	49
	A. PT. Bursa Efek Indonesia (PT BEI).....	49
	B. Deskripsi Sampel	50
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	76
	A. Deskripsi Data.....	76
	B. Analisis Data	77
	C. Pembahasan.....	86
BAB VI	PENUTUP.....	94
	A. Kesimpulan	94
	B. Keterbatasan.....	95
	C. Saran.....	95
	DAFTAR PUSTAKA	97
	LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tahapan Pemilihan Sampel.....	49
Tabel 2 : Statistik Deskriptif	75
Tabel 3 : Hasil Pengujian Multikolinearitas	79
Tabel 4 : Hasil Pengujian Autokorelasi	80
Tabel 5 : Hasil Uji F.....	83
Tabel 6 : Hasil Uji t.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Hasil Pengujian Normalitas	78
Gambar II : Hasil Pengujian Heterokedastisitas	81

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN TAHUNAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006)

Dini Eka Pratiwi
NIM : 042114054
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kualitas transparansi dalam pengungkapan informasi laporan tahunan suatu badan usaha. Hal ini disebabkan karena informasi yang diungkapkan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan keputusan ekonomi secara tepat.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Berdasarkan metode *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2006. Data diperoleh melalui pencatatan terhadap data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Sedangkan secara parsial, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY,
PROFITABILITY, AND COMPANY'S SIZE ON
THE EXTENT OF ANNUAL REPORT VOLUNTARY DISCLOSURE**
(An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock
Exchange Period of 2006)

Dini Eka Pratiwi
NIM 042114054
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2008

The objective of this research was to found out the influence of capital structure, liquidity, profitability, and company's size on the extent of annual report voluntary disclosure simultaneously and partially. The background of this study was the importance of transparency of quality improvement in information disclosure of annual report for an organisation. This was because the disclosed information could be used as a consideration to make economic decision accurately.

This study was an empirical study. Based on the purposive sampling method, this research used 37 manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange in the period of 2006. This study obtained the data by documenting to secondary data which was published by Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique of this study was multiple regression analysis.

The result of this study showed that simultaneously capital structure, liquidity, profitability, and company's size influenced of the extent annual report voluntary disclosure. Meanwhile, partially only company's size that had positif influence on the extent of annual report voluntary disclosure.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi persaingan dunia usaha saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas transparansinya dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh dunia usaha. Penyediaan informasi dapat dilakukan perusahaan melalui pengungkapan informasi dalam laporan tahunannya. Pengungkapan informasi ini penting karena dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan keputusan ekonomi secara tepat. Di lingkungan pasar modal, pengungkapan informasi yang memadai dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi sehingga investor dan kreditur dapat menentukan ketidakpastian dan resiko yang akan mereka hadapi atas keputusan investasinya.

Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public* wajib menyampaikan laporan tahunan perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Laporan tahunan tersebut menjadi sarana komunikasi yang digunakan oleh perusahaan dengan para pengguna informasi keuangan di luar perusahaan untuk menyampaikan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sebagai salah satu sumber informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, laporan tahunan tersebut diharapkan dapat

mengungkapkan informasi yang dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan.

Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporannya terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Di Indonesia peraturan pengungkapan wajib mengacu pada peraturan yang diterbitkan oleh Bapepam dan IAI. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela menurut Meek (1995) dalam Nugrahanti (2006) merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lain yang relevan untuk pembuatan keputusan para pemakainya. Perusahaan publik memiliki keleluasaan untuk melakukan pengungkapan informasi di atas standar minimal yang ditetapkan oleh badan yang memiliki otoritas di pasar modal tertentu (Zubaidah dan Zulfikar, 2005:52). Keleluasaan tersebut mengakibatkan luas atau banyaknya informasi yang diungkapkan secara sukarela antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain menjadi bervariasi.

Manajer adalah pihak yang memiliki informasi mengenai kinerja perusahaan saat ini dan masa mendatang yang lebih baik bila dibandingkan dengan pihak eksternal. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa manajer memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasinya secara sukarela karena dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Di samping itu melalui pengungkapan sukarela yang diperluas, perusahaan dapat

memperoleh beberapa manfaat, antara lain adalah biaya transaksi yang lebih rendah dalam memperdagangkan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan, minat para analis keuangan dan investor terhadap perusahaan yang semakin besar, likuiditas saham yang meningkat, dan biaya modal yang lebih rendah (Choi dan Meek, 2005:191).

Meskipun manajer memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasinya secara sukarela, namun hingga saat ini masih terdapat perdebatan mengenai seberapa banyak informasi yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan tentunya laporan keuangan akan semakin informatif dan bermanfaat, namun akan diikuti dengan biaya penyajian informasi yang semakin tinggi (Zubaidah dan Zulfikar, 2005). Oleh karena itu, manajer akan mempertimbangkan *cost and benefit* dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan. Mereka akan mengungkapkan informasi yang lebih luas jika manfaat yang akan mereka peroleh lebih besar daripada biaya yang harus mereka korbakan. Pertimbangan ini pula yang menyebabkan beragamnya informasi yang diungkapkan dan terbatasnya informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui praktek pengungkapan informasi baik wajib maupun sukarela bagi perusahaan *go public* dan beberapa variabel independen yang mempengaruhi praktek pengungkapan. Beberapa variabel tersebut antara lain likuiditas, profitabilitas, leverage (struktur modal), umur perusahaan, kualitas auditor, ukuran

perusahaan, jumlah pemegang saham, dan jenis industri. Namun beberapa penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam. Oleh karena itu, dengan mengacu pada penelitian Suripto (1999), peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan ?
2. Apakah struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Alasan dipilihnya *debt to equity ratio* (DER) karena rasio ini dapat menunjukkan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam operasi yang sedang

menurun. Nilai DER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan memiliki masalah riil jangka panjang ; salah satunya dapat menyebabkan kebangkrutan (Walsh, 2004:116). Semakin besar hutang, semakin besar resiko yang harus ditanggung. Jika pendapatan perusahaan menurun sampai pada suatu titik di mana perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran beban bunga dan angsuran hutang, maka klaim legal atas perusahaan tersebut dapat diambil alih oleh kreditor.

2. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Alasan dipilihnya *current ratio* karena rasio ini merupakan indikator yang lebih dapat diandalkan untuk mengukur sejauh mana klaim atas kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva lancar yang diharapkan dapat diubah menjadi kas (Brigham dan Houston, 2006:96).
3. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity ratio* (ROE). Alasan dipilihnya *return on equity ratio* (ROE) karena angka ROE yang baik dapat mengakibatkan tingginya harga saham dan mempermudah perusahaan dalam menarik dana baru sehingga memungkinkan perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan laba, yang pada akhirnya dapat menciptakan nilai yang tinggi bagi para pemegang sahamnya (Walsh, 2004:56).
4. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Alasan dipilihnya total aktiva karena dengan total aktiva yang dimiliki, suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan kegiatan usaha dan membiayai penyediaan informasi secara lebih luas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
2. Untuk mengetahui apakah struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas sehingga dapat membantu pihak eksternal perusahaan dalam menentukan keputusannya.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi khususnya yang berkaitan dengan luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini diuraikan secara singkat mengenai perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi data, analisa data mengenai langkah-langkah dalam melakukan pengujian, dan pembahasan mengenai hasil pengujian.

Bab VI : Penutup

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Tahunan

1. Pengertian Laporan Tahunan

Menurut Weston dan Eugene (1993:279) laporan tahunan adalah laporan yang disampaikan setiap tahun oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Melalui laporan tahunan perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan kepada para pemegang saham, kreditur, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut. Laporan ini menjadi alat bagi manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam perusahaan. Laporan tahunan juga menjadi media yang penting untuk menyampaikan *corporate disclosure* oleh manajemen suatu badan usaha dan merupakan sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor.

Pada umumnya terdapat dua jenis informasi yang disajikan dalam laporan ini, yaitu :

- a. Informasi verbal (yang berupa uraian), dapat terdiri dari beberapa kata pengantar dari presiden direktur yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama tahun yang lalu serta membahas perkembangan baru yang akan mempengaruhi di masa mendatang.

b. Informasi kuantitatif yang dapat dinyatakan dalam laporan keuangan utama, yaitu laporan perhitungan rugi laba, neraca, perhitungan laba yang ditahan, dan laporan arus kas.

Secara bersama-sama laporan ini memberikan suatu gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. Informasi kuantitatif (yang berupa angka-angka) dan informasi verbal (yang berupa uraian) sama pentingnya. Sebagai contoh, laporan keuangan melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi atas laba atau deviden selama beberapa tahun yang lalu, sedangkan laporan verbal berupaya menjelaskan mengapa terjadi perbedaan-perbedaan dari masa lalu.

2. Komponen Laporan Tahunan

Laporan tahunan merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Suripto, 1999:1). Laporan tersebut mengikhtisarkan aktivitas operasi perusahaan selama tahun lalu dan rencana untuk tahun berikutnya. Meskipun terdapat banyak variasi dalam bentuk dan urutan penyajian bagian-bagian utama dari laporan tahunan itu, namun satu bagian selalu disediakan untuk laporan keuangan, termasuk catatan-catatan yang menyertainya (Niswonger dkk. 2000:113). Selain laporan keuangan, laporan tahunan juga mencakup bagian-bagian berikut :

a. *Financial Highlights*

Bagian ini mengikhtisarkan hasil operasi untuk satu atau dua tahun yang lalu. Terdapat banyak variasi dalam format dan isi bagian

Financial Highlights. Pos-pos seperti penjualan, laba bersih, laba bersih per saham biasa, dan jumlah pengeluaran modal sering kali disajikan.

b. Surat dari Presiden Direktur kepada Pemegang Saham

Surat dari presiden direktur perusahaan kepada pemegang saham biasanya membahas hal-hal seperti alasan kenaikan atau penurunan laba bersih, perubahan pabrik yang telah ada, pembelian atau pembangunan pabrik baru, masalah tanggung jawab sosial, dan rencana masa depan.

c. Laporan Manajemen

Manajemen perusahaan bertanggung jawab terhadap sistem akuntansi dan laporan keuangan perusahaan. Dalam bagian Laporan Manajemen, kepala departemen keuangan dan pejabat perusahaan lainnya biasanya memasukkan hal-hal berikut :

- 1) Pernyataan bahwa laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen dan laporan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (GAAP).
- 2) Penilaian manajemen terhadap sistem pengendalian akuntansi internal perusahaan.
- 3) Komentar terhadap hal-hal lain yang relevan berhubungan dengan sistem akuntansi, laporan keuangan, dan pemeriksaan oleh auditor independen.

d. Laporan Auditor Independen

Sebelum menerbitkan laporan tahunan, semua perusahaan terbuka menugaskan seorang akuntan publik yang independen untuk memeriksa laporan keuangannya. Untuk sebagian besar laporan keuangan perusahaan, akuntan publik yang melaksanakan audit memberikan pendapat atau opini atas kewajaran laporan keuangan.

e. Ikhtisar Data Historis

Bagian ini melaporkan data keuangan dan operasi terpilih dari periode yang lalu, biasanya untuk periode lima atau sepuluh tahun.

B. Pengungkapan

1. Pengertian Pengungkapan

Dalam pengertian terluas, pengungkapan berarti penyampaian (*release*) informasi. Menurut Hendriksen dan van Breda (2002:429), pengungkapan merupakan penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan dalam laporan keuangan, biasanya laporan tahunan. Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan (Suwardjono, 2005:578). Sedangkan menurut Evan (2003:334), pengertian pengungkapan adalah sebagai berikut,

“Disclosure means supplying information in the financial statements, including the statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosures associated with the statement. It does

not extend to public or private statements made by management or information provided outside the financial statements.”

Pengertian tersebut berarti bahwa pengungkapan adalah penyajian informasi dalam laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, dan informasi pelengkap lainnya. Pengungkapan tidak berarti perluasan laporan publik atau privat yang dibuat oleh manajemen atau informasi yang disediakan di luar laporan keuangan.

Rerangka konseptual telah menetapkan bahwa investor dan kreditor merupakan pihak yang dituju oleh pelaporan keuangan sehingga pengungkapan ditujukan terutama untuk mereka (Suwardjono, 2005:579). Hal ini disebabkan karena mereka adalah pihak yang memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengolah informasi yang diungkapkan oleh suatu perusahaan dan mempunyai kepentingan yang besar pada perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dianggap juga berguna bagi pihak-pihak yang lain.

Latar belakang terjadinya praktek pengungkapan oleh manajemen dapat dijelaskan dalam teori agensi (Simanjuntak dan Wisiastuti, 2004:353). Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan keagenan yang muncul ketika satu kelompok (*principal* / pinsipal) mendelegasikan kekuasaannya dalam menentukan keputusan kepada kelompok lain (*agent/agen*). Hubungan keagenan dapat timbul antara pemegang saham (*stockholder*) dengan para manajer, dan antara pemegang saham (*stockholder*) dengan kreditor (Atmaja, 1994 : 6). Dalam hubungan ini, prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan

perusahaan sedangkan agen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan kepadanya. Oleh karena itu, agen diwajibkan untuk membuat laporan periodik kepada prinsipal sebagai bentuk pertanggungjawaban mengenai usaha yang dijalankannya. Prinsipal akan menilai kinerja agen melalui laporan periodik yang disampaikan kepadanya sehingga laporan tersebut dapat menjadi sarana akuntabilitas (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004: 353).

2. Tujuan Pengungkapan

Terdapat tiga tujuan pengungkapan menurut Suwardjono (2005: 580) :

a. Tujuan Melindungi

Pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi pemakai informasi dari perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka.

b. Tujuan Informatif

Pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai.

c. Tujuan Kebutuhan Khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Artinya apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju. Sementara untuk tujuan pengawasan informatif, pengungkapan informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan yang menuntut pengungkapan secara rinci.

3. Luas Pengungkapan

Konsep luas pengungkapan berkaitan dengan tingkat pengungkapan, yaitu seberapa banyak informasi harus diungkapkan (Suwardjono 2005:581). Suatu perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang dimilikinya secara luas agar dapat dimanfaatkan oleh para pemakai informasi tersebut, khususnya oleh investor dan kreditur. Terdapat tiga konsep luas pengungkapan yang umumnya diusulkan (Hendriksen 1991:204) :

a. Pengungkapan yang cukup

Konsep pengungkapan yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup. Pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan tidak memberikan informasi yang menyesatkan.

b. Pengungkapan yang wajar

Konsep pengungkapan yang wajar mengandung tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama bagi semua pembaca potensial.

c. Pengungkapan yang lengkap

Konsep pengungkapan yang lengkap menyiratkan penyajian semua informasi yang relevan. Pengungkapan lengkap memiliki kesan penyajian informasi secara berlebihan sehingga beberapa pihak menganggap pengungkapan tidak layak. Terlalu banyak informasi akan membahayakan karena penyajian rincian yang tidak penting

dapat mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan keuangan tersebut sulit ditafsirkan.

Seberapa banyak informasi yang harus diungkapkan masih menjadi perdebatan hingga saat ini. Lev (1988) dalam Wolk dan Tearney (1997:271) berpendapat bahwa pengungkapan yang luas dapat menguntungkan bagi semua pengguna informasi, termasuk bagi perusahaan dan manajemen. Menurutnya pengungkapan tidak hanya dibatasi pada berita baik saja. Ia juga mendukung pengungkapan berita buruk seperti kebenaran mengenai penurunan deviden. Hal ini disebabkan karena pengumuman yang jujur dapat menurunkan pengaruh yang merugikan atas kejadian tersebut. Manajer dianggap oleh pihak luar sebagai pihak yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai kinerja perusahaan. Keadaan ini dapat memacu timbulnya informasi asimetri. Namun melalui pengungkapan informasi yang diperluas dapat menurunkan asimetri informasi, sehingga informasi tersebut tidak lagi hanya dimiliki oleh beberapa pihak saja. Dengan demikian perusahaan dapat membantu pihak eksternal dalam menentukan keputusannya secara tepat dan melalui pengungkapan tersebut dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Di lain pihak terdapat pendapat yang menjelaskan bahwa pengungkapan informasi yang diperluas dapat menimbulkan *information overload* (kelebihan informasi). Kelebihan informasi adalah penyediaan informasi yang melebihi kemampuan pemakai untuk mencernanya secara

efektif. Selain itu, pengungkapan informasi dapat menempatkan perusahaan pada posisi yang kurang menguntungkan dibanding pesaing. Hal inilah yang menjadi salah satu kos pengungkapan informasi bagi perusahaan sehingga perusahaan enggan untuk mengungkapkan informasi privatnya (Suwardjono, 2005:582).

4. Jenis Pengungkapan

Naim dan Rakhman (2000 : 73), menjelaskan bahwa terdapat dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.

a. Pengungkapan Wajib

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi atau peraturan yang berlaku. Luas pengungkapan wajib untuk tiap negara tidak sama karena tergantung pada standar atau peraturan yang berlaku di negara yang bersangkutan. Peraturan mengenai pengungkapan informasi (pengungkapan wajib) dalam laporan tahunan di Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah melalui Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-38/PM/1996.

Laporan tahunan tersebut terdiri atas beberapa bagian yang meliputi :

- 1) Laporan Manajemen
- 2) Ikhtisar Data Keuangan Penting
- 3) Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen
- 4) Laporan Keuangan yang telah Diaudit

Sedangkan pengungkapan mengenai laporan keuangan telah diatur melalui keputusan Ketua Bapepam No. Kep-06/PM/2000. Berdasarkan keputusan tersebut, laporan keuangan yang dipublikasikan menyangkut laporan neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

b. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan butir-butir informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Perusahaan yang ingin meningkatkan kredibilitas perusahaannya dapat menggunakan pengungkapan sukarela secara lebih luas. Pengungkapan sukarela dapat diwujudkan dalam beberapa cara, yaitu melalui laporan tahunan dan laporan interim, ramalan manajemen, website perusahaan, dan konferensi pers. Laporan tahunan merupakan salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang sering digunakan oleh perusahaan. Laporan tersebut mengikhtisarkan aktivitas operasi perusahaan selama satu tahun dan rencana untuk tahun berikutnya.

Menurut Henderson (2004:442), pengungkapan sukarela secara luas dikelompokkan sebagai pengungkapan tradisional dan nontradisional. Pengungkapan tradisional adalah pengungkapan yang menyediakan informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan dan keputusan keuangan dan investasinya. Pengungkapan tradisional ini meliputi ramalan laba dan penjualan, pengumuman laba, pengumuman

pembelajaan modal dan informasi tentang deviden, pembelian kembali saham, atau transaksi yang berhubungan dengan utang. Sedangkan pengungkapan nontradisional adalah pengungkapan yang menyediakan informasi tentang interaksi perusahaan dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Pengungkapan ini antara lain terdiri atas pengungkapan tanggung jawab sosial dan dapat termasuk keterlibatan perusahaan dengan lingkungan sosial, informasi sumber daya manusia, dan kebijakan lingkungan perusahaan.

5. Teori-Teori Pengungkapan Sukarela

a. *Signalling Theory*

Signal (tanda) dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:40). *Signal* (tanda) yang diberikan dapat berupa informasi yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan selalu berusaha mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham, khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen pun berminat untuk menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

b. *Legitimaty Theory*

Menurut Lindbolm dalam Henderson (2004: 450) legitimasi merupakan suatu kondisi atau keadaan yang ada ketika sistem nilai suatu entitas sesuai atau selaras dengan sistem nilai masyarakat tempat mereka berada. Perusahaan akan mencari legitimasi agar dapat menjalankan kegiatan operasi sesuai dengan norma dalam masyarakat. Namun usaha tersebut akan dibatasi dengan kontrak sosial. Dalam kontrak sosial, perusahaan diharapkan dapat memenuhi berbagai harapan masyarakat dan sebagai imbalannya masyarakat memberikan perusahaan hak untuk menggunakan sumber daya dan menjalankan usahanya. Jika suatu organisasi/perusahaan tidak merespon harapan masyarakat, hal ini dapat menimbulkan penghentian dukungan oleh masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi operasi perusahaan. Penghentian dukungan dapat berupa pembatasan penggunaan sumber daya seperti modal dan tenaga kerja, pemboikotan produk yang dihasilkan perusahaan dan meningkatnya intervensi politik. Lindblom pun mengatakan bahwa organisasi dapat mengandalkan pengungkapan informasi ketika mereka dihadapkan pada gangguan atas legitimasinya atau jika dipandang terdapat gap legitimasi. Gap legitimasi terjadi jika kinerja perusahaan tidak sesuai dengan harapan dari masyarakat. Karenanya, pengungkapan informasi perusahaan dapat dipandang sebagai suatu langkah yang dapat digunakan untuk mempertahankan legitimasi.

c. *Stakeholder Theory*

Suatu perusahaan memiliki berbagai macam *stakeholder* yang berbeda-beda. Konsep *stakeholder* telah dikembangkan lebih lanjut oleh Freeman, yang berpendapat bahwa pentingnya manajemen mengidentifikasi permintaan *stakeholder* untuk memenuhi tujuan strategi perusahaan (Henderson, 2004: 454). Menurut Gray dkk., (1996) dalam Henderson (2004: 455) teori *stakeholders* juga digunakan untuk menjelaskan pandangan teori *akuntabilitas*. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan semua *stakeholder*, tidak hanya *stakeholder* kunci/utama. Perusahaan bertanggungjawab kepada *stakeholder*-nya untuk bertindak pada kepentingan terbaik mereka dan menyediakan *stakeholder* dengan informasi yang dapat mereka gunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menghormati kontrak sosial. Oleh karena itu, teori *stakeholder* menjelaskan bahwa pengungkapan perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholder* dan sebagai upaya untuk memenuhi harapan atau permintaan *stakeholder*.

C. Struktur Modal

Struktur modal adalah bauran atau proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2005:232). Struktur modal dalam perusahaan terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri dalam

perusahaan dapat berupa modal saham, cadangan dan laba ditahan, sedangkan modal yang berasal dari modal asing berupa pinjaman dari kreditur (Riyanto, 1991: 225).

Jika perusahaan memilih untuk menggunakan pinjaman dari kreditur dalam memenuhi hampir keseluruhan dari kebutuhan dananya, perusahaan akan mendapatkan tuntutan pertanggungjawaban baik dalam pemakaian maupun pengembalian atas pinjaman tersebut. Pihak kreditur akan selalu memantau dan memerlukan informasi mengenai keadaan keuangan debitur untuk meyakinkan bahwa debitur akan dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Dengan adanya proporsi utang yang besar tentunya akan melibatkan komitmen perusahaan untuk membayar beban tetap dalam bentuk bunga dan pembayaran kembali pokok pinjaman secara teratur (Wild dkk., 2005:218). Oleh karenanya, seiring dengan adanya tuntutan kreditur akan informasi tersebut, maka perusahaan dengan rasio utang yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Rasio struktur modal merupakan sarana lain analisis solvabilitas (Van Horne dan Wachowicz, 2005:219). Analisis struktur modal (solvabilitas) adalah analisis yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditur jangka panjang (Prastowo dan Rifka, 2002:76). Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui solvabilitas suatu perusahaan antara lain *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, dan *times interest earned ratio*

(Riyanto 1991: 257). Dalam penelitian ini rasio struktur modal (solvabilitas) yang digunakan adalah *debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio antara total utang dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang (Munawir 2001:239).

D. Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (Wild dkk., 2005:185). Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Perusahaan yang likuid memiliki alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya (Munawir 2001: 31).

Analisis likuiditas jangka pendek sering kali penting karena sebelum menilai solvabilitas perusahaan, kita yakin akan kemampuan keberhasilan keuangan perusahaan jangka pendek (Wild dkk., 2005:222). Likuiditas perusahaan yang tinggi disukai oleh kreditur jangka pendek karena dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki sumber kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar, terutama pihak kreditur dan pemasok, bahkan dari pihak dalam perusahaan yaitu karyawan. Bagi kreditur perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan

pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagihnya pinjaman tersebut. Selain itu kerugian lain yang ditimbulkan akibat adanya kesulitan likuiditas yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kontrak sehingga merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok penting (Wild dkk., 2005:186). Tingginya likuiditas akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasinya secara lebih luas. Pengungkapan yang luas tersebut dilakukan untuk meyakinkan kreditur akan terlunasnya hak mereka. Di samping itu, pengungkapan yang luas dapat memberikan kepercayaan bagi calon kreditur lainnya untuk bersedia memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, antara lain *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan *inventory to working capital* (Munawir 2001: 239). Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *current ratio*. *Current ratio* diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Riyanto 1991: 256). Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi memberikan indikasi sehatnya kondisi keuangan perusahaan yang digambarkan dengan tersedianya aktiva-aktiva likuid yang cukup untuk mendanai kewajiban-kewajibannya kepada kreditur jangka pendek.

E. Profitabilitas

Agar dapat menjalankan kelangsungan hidupnya, perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan / *profitable*. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan (Syamsuddin 1985:53). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Hanafi dan Halim (2000:83), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan memperoleh perhatian dari pihak investor. Oleh karena itu, sebelum dan sesudah menentukan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor akan mengevaluasi pendapatan yang diperkirakan akan diperoleh dari investasinya.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba adalah rasio *return on equity* (ROE). Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba setelah pajak dengan modal yang ada dalam perusahaan. Investor yang akan membeli saham tertarik dengan ukuran profitabilitas ini karena rasio ini menunjukkan bagian dari total profitabilitas yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham. Menurut Walsh (2004:56), rasio ROE menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik

perusahaan. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, antara lain akan meningkatkan harga saham dan mempermudah perusahaan dalam menarik dana baru. Semakin tinggi nilai ROE, pengungkapan yang dilakukan suatu perusahaan akan lebih luas. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin meyakinkan pemegang saham bahwa posisi/kedudukannya sebagai pemilik perusahaan semakin kuat dan menunjukkan rentabilitas modal sendiri yang semakin baik sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dari pihak investor.

F. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variabel yang secara konsisten berpengaruh dengan kebijakan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara. Menurut Fitriany (2001: 143) ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa hal antara lain menurut ukuran aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Dalam penelitiannya yang menggunakan dua ukuran perusahaan yaitu total aset dan kapitalisasi pasar, Fitriany telah membuktikan bahwa total aset lebih baik dalam mengukur ukuran perusahaan.

FASB dalam Suwardjono (2005:252) mendefinisikan aset sebagai berikut, “Aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau

kejadian masa lalu.” Dengan total aktiva/aset yang dimiliki, perusahaan dapat memenuhi biaya pengungkapan informasi seperti biaya audit dan biaya penyebaran informasi. Hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas.

G. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian mengenai pengungkapan laporan keuangan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal telah dilakukan. Suropto (1999) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan menggunakan 68 perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tahun 1995, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan penerbitan sekuritas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Luas pengungkapan informasi menjelang penerbitan sekuritas oleh perusahaan dapat terjadi karena manajer cenderung berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Di samping itu, manajer akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi.

Naim dan Rakhman (2000) menganalisis hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1996. Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, diperoleh hasil bahwa leverage keuangan

memiliki hubungan kuat dengan indeks kelengkapan pengungkapan. Namun kepemilikan saham publik memiliki hubungan yang lemah dengan kelengkapan pengungkapan. Hal ini disebabkan karena investor publik yang kebanyakan merupakan investor kecil yang cenderung tidak memiliki kekuatan menawar yang seimbang dengan manajemen, sehingga publik tidak memiliki tekanan yang kuat untuk memperoleh informasi.

Fitriany (2001) melakukan penelitian tentang signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Metode statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan jumlah sampel 102 perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahun 1999 di BEJ. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pengungkapan wajib adalah ukuran perusahaan, status perusahaan, jenis perusahaan, net profit margin dan KAP. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pengungkapan sukarela adalah ukuran perusahaan, status perusahaan, net profit margin, dan KAP.

Marwata (2001) meneliti hubungan antara katakteristik dan kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut berjumlah 128 perusahaan dan menggunakan data laporan tahunan emiten tahun 1995. hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan secara signifikan dan berhubungan positif dengan ukuran perusahaan dan

perusahaan yang melakukan perusahaan yang melakukan penawaran sekuritas di tahun yang akan datang.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian tersebut menggunakan 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2002 sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian tersebut adalah tingkat leverage, profitabilitas, dan proporsi kepemilikan saham publik berhubungan secara signifikan positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Zubaidah dan Zulfikar meneliti mengenai faktor-faktor keuangan dan nonkeuangan yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan. Auditor yang memiliki reputasi yang baik akan mempertahankan reputasinya dengan melakukan audit yang berkualitas yang akan direspon oleh investor sebagai informasi yang dapat dipercaya. Hal ini disebabkan karena investor berkeyakinan bahwa auditor melakukan audit secara profesional dan akan mengungkapkan informasi yang sebenarnya.

H. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan landasan teori di atas, maka hipotesis-hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Penjelasan berikut ini akan membahas mengenai pengembangan hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh struktur modal terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan (Wild dkk., 2005:211). Dana yang tertanam dalam perusahaan dapat digunakan untuk membiayai beberapa investasi atau untuk memperoleh aktiva. Struktur modal yang buruk dalam suatu perusahaan dapat tercermin dalam proporsi utang yang lebih besar dari modal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aktiva perusahaan didanai oleh kreditur. Perusahaan dengan proporsi utang yang besar dalam struktur modalnya cenderung akan mengungkapkan informasi secara lebih luas.

Kebijakan perusahaan untuk meningkatkan jumlah utang perlu disadari dengan adanya konsekuensi yang harus dijalankan. Konsekuensi tersebut antara lain terdapat sejumlah aliran kas keluar pada tanggal tertentu secara teratur untuk melunasi pokok pinjaman beserta bunga pinjaman. Pelunasan tersebut harus terus dilakukan oleh perusahaan tanpa memperhatikan

kondisi keuangan yang dihadapi perusahaan. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka ia tidak dapat memenuhi kewajibannya. Hal tersebut dapat menyebabkan semakin tinggi risiko yang dimiliki oleh kreditur. Oleh karena itu kreditur akan menuntut perusahaan agar dapat mengungkapkan informasinya secara lebih luas sehingga mereka dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Scott (2000) dalam Herawati dan Zaki Baridwan (2000:2) menjelaskan bahwa teori keagenan memandang perusahaan sebagai *nexus of contracts*, yaitu organisasi yang terikat kontrak dengan beberapa pihak seperti kontrak dengan pemegang saham, pemasok, karyawan (termasuk manajer), dan pihak lain yang terkait. Perusahaan dapat memiliki kontrak dengan kreditur jika perusahaan tersebut melibatkan utang sebagai salah satu pendanaannya. Kontrak utang tersebut dinyatakan dalam bentuk perjanjian utang. Perjanjian utang ini digunakan untuk membatasi keputusan dan perilaku manajemen yang dapat meningkatkan resiko kreditur atau menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan jumlah utang, kreditur akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasinya secara lebih luas agar mereka dapat mengetahui bahwa perjanjian tersebut dipatuhi.

Menurut Schipper (1981) dalam Marwata (2001), tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Kreditur jangka panjang memerlukan informasi yang memadai untuk menjamin bahwa dana yang

dipinjamkannya memiliki resiko yang telah diperkirakan. Kreditur berusaha memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas pada saat dana yang dipinjamkan dalam bentuk utang dapat dilunasi pada saat jatuh tempo (Naim dan Rakhman 2000).

Naim dan Rakhman (2000) membuktikan bahwa stuktur modal memiliki hubungan yang signifikan positif dengan luas pengungkapan. Penelitian tersebut berhasil menjelaskan bahwa perusahaan dengan rasio utang atas modal yang tinggi akan menyediakan informasi yang lebih banyak untuk memenuhi tuntutan kreditur jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio yang rendah. Atas dasar penelitian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

2. Pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Risiko likuiditas jangka pendek dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi, serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan (Wild dkk., 2005:184). Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin besar kepastian bahwa kreditur jangka pendek akan mendapatkan pembayaran atas piutang mereka dalam jumlah yang penuh dan tepat waktu.

Cooke (1989) dalam Surtanto (1999) menjelaskan bahwa rasio likuiditas yang tinggi dalam suatu perusahaan menunjukkan kuatnya

keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi ini cenderung akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel. Melalui pengungkapan yang diperluas, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan kreditur jangka pendek dan dapat lebih mudah memperoleh dana baru. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan tingkat penjualan, total aktiva, maupun modal perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan semakin besar laba yang dapat diperoleh. Tentu laba tersebut dihasilkan melalui kegiatan operasional perusahaan yang efisien dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi secara lebih luas karena mereka ingin menarik perhatian dari pihak eksternal, khususnya dalam perolehan dana. Di samping itu, laba yang diperoleh merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan menutupi penyampaian informasi yang berisi berita baik. Mereka akan

mengungkapkan informasi tersebut secara lebih luas dibanding perusahaan lain yang mengalami kerugian untuk meyakinkan investor dan kreditur bahwa perusahaan berada dalam posisi persaingan yang kuat dan menunjukkan operasi perusahaan yang berjalan efisien.

Pihak investor tertarik pada profitabilitas perusahaan untuk mengetahui kebijakan perusahaan dalam membagi keuntungan perusahaan dengan para investornya. Besarnya deviden yang dibagikan tergantung pada operasi perusahaan yang menguntungkan. Sedangkan pihak kreditur tertarik pada profitabilitas perusahaan untuk melihat laba yang diperoleh. Laba tersebut merupakan sumber dana utama bagi perusahaan untuk membayar utang. Jika laba menurun, maka pembayaran pokok pinjaman dan bunga pinjaman akan terganggu. Semakin stabil laba yang diperoleh, semakin aman bagi perusahaan untuk meningkatkan jumlah utang.

Inchausti (1997) dalam Barako (2007) berpendapat dari perspektif teori agensi bahwa manajemen perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen senior mungkin akan termotivasi untuk melaporkan kesuksesan kinerja mereka sehingga mereka akan memperoleh kompensasi atas kerjanya. Selain itu melalui pengungkapan informasi yang lebih detail dapat meningkatkan reputasi mereka secara lebih efektif.

Fitriany (2001) telah membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan Wallace (1994) dalam Barako (2007) tidak berhasil menemukan hubungan antara

profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan informasi. Bahkan Lang dan Lundholm (1993) dalam Barako (2007) menjelaskan bahwa arah hubungannya tidak jelas. Namun bagaimanapun terdapat kemungkinan bahwa manajemen suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan lebih mengungkapkan informasinya secara lebih luas kepada publik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Perusahaan yang besar umumnya memiliki kegiatan usaha yang semakin luas dan kompleks serta berhubungan dengan berbagai pihak (stakeholders) sebagai bagian dari kegiatan ekonomiknya sehingga semakin banyak informasi yang harus diungkapkan. Perusahaan besar umumnya lebih mendapatkan tekanan dan permintaan informasi yang tinggi dari publik. Publik ingin mengetahui informasi yang berkaitan dengan usaha perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasional, keterlibatan perusahaan dengan lingkungan fisik maupun sosialnya, peningkatan kualitas hidup masyarakat seperti pemberian gaji dan penyerapan tenaga kerja, dan pemanfaatan sumber daya energi yang dikonsumsi oleh perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan informasi

yang lebih luas dapat menjadi sarana akuntabilitas perusahaan dan sebagai usaha untuk menjaga reputasinya.

Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui total aktiva yang dimilikinya. Umumnya total aktiva tersebut dapat dinyatakan ke dalam berbagai bentuk seperti ke dalam aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva lain-lain. Bagi perusahaan besar, umumnya kas yang ditanam dalam aktiva lancar dapat mendorong perusahaan untuk memperkerjakan karyawan yang memiliki keahlian dan keterampilan khusus di berbagai bidang yang dibutuhkan. Karyawan dengan keahlian yang tinggi diharapkan dapat memanfaatkan sistem pelaporan manajemen yang canggih sehingga dapat mengungkapkan informasi yang lebih luas dan tepat waktu (Meek, 1995 dalam Suripto, 2000).

Bagi perusahaan manufaktur, pabrik, mesin, persediaan bahan baku, dan tenaga kerja adalah beberapa bentuk aktiva yang dimilikinya. Dengan memanfaatkan aktiva tersebut dapat mendorong perusahaan untuk beroperasi secara lebih efisien sehingga dapat meningkatkan produk dan penjualan produk mereka. Jika penjualan meningkat maka kas dan laba yang diperoleh pun akan meningkat. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas agar dapat menunjukkan kepada publik bahwa perusahaannya dapat memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat atau pelanggannya.

Di samping itu, perusahaan besar umumnya akan memproduksi dan mendistribusikan produknya pada area geografi yang lebih luas sehingga

mereka harus menyediakan informasi yang lebih luas/banyak kepada pihak-pihak seperti konsumen, pemasok, dan analis. Oleh karena itu, melalui pengungkapan perusahaan dapat mempertahankan persepsi dan reputasi perusahaan di mata pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Beberapa penelitian terdahulu yang berhasil menemukan pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi antara lain adalah Suropto (1999), Gunawan (2000), Fitriany (2001), dan Marwata (2001). Dalam penelitian ini, hipotesis yang dikembangkan adalah :

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini adalah Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Juni tahun 2008.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006. Sedangkan objek penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006. Pilihan perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini karena jumlah perusahaan tersebut di Indonesia relatif

banyak. Selain itu, aktivitas perusahaan manufaktur lebih kompleks sehingga informasi yang diungkapkan dapat menjadi lebih luas. Sampel yang akan digunakan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai 31 Desember 2006.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan untuk periode tahun 2006.
3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut dengan dokumentasi. Data diperoleh melalui database BEI yang tersedia secara *online* pada situs <http://www.bei.co.id/>, situs resmi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Luas pengungkapan sukarela merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Variabel ini mengukur seberapa banyak butir informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Butir informasi yang diungkapkan dalam variabel ini mengacu pada butir pengungkapan yang dikembangkan

oleh Suripto (1999) dengan menghilangkan beberapa butir informasi yang diwajibkan dalam Keputusan Ketua Bapepam No Kep-38/PM/1996. Dalam penelitian ini luas pengungkapan diukur dengan daftar item pengungkapan sukarela tanpa pembobotan. Perusahaan diberi nilai satu jika mengungkapkan butir informasi yang sesuai dalam daftar (*checklist*) butir pengungkapan Suripto dan nilai nol jika tidak mengungkapkan suatu butir informasi. Menurut Naim dan Rakhmat (2000, 77), luas pengungkapan sukarela dinyatakan dalam indeks pengungkapan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$I = \frac{n}{K}$$

Keterangan :

I = indeks pengungkapan

n = jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi

K = jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi

2. Variabel Independen

a. Struktur Modal

Struktur modal merupakan sarana lain analisis solvabilitas (Van Horne dan Wachowicz, 2005 ; 219). Menurut Riyanto (1991:257), rasio struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang lancar + hutang jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut Riyanto (1991:256) rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity ratio* (ROE). Menurut Weston dan Eugene (1993:305) ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Modal sendiri}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berukuran besar umumnya akan mengungkapkan informasi secara lebih luas. Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan total aktiva yang telah ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural.

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi butir-butir pengungkapan sukarela menurut Suropto (1999) dengan menghilangkan beberapa butir pengungkapan yang

diwajibkan dalam Keputusan Ketua Bapepam No Kep-38/PM/1996 dan membuat daftar (*checklist*) pengungkapan sukarela.

2. Menghitung indeks pengungkapan dengan membandingkan jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi dengan jumlah semua butir pengungkapan yang mungkin dipenuhi oleh perusahaan sampel berdasarkan daftar (*checklist*) yang telah ditentukan.
3. Menghitung besarnya nilai masing-masing variabel independen yang meliputi struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
4. Analisis Regresi Berganda

Variabel-variabel independen yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela laporan tahunan dapat diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Model persamaan analisis regresi berganda yang digunakan yaitu :

$$\text{INDKS} = a + \beta_1 \text{SM} + \beta_2 \text{LIK} + \beta_3 \text{PROFT} + \beta_4 \text{SIZE} + e$$

Keterangan :

INDKS = luas pengungkapan sukarela

a = konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel struktur modal

SM = struktur modal

LIK = koefisien regresi variabel likuiditas

X_2 = likuiditas

β_3 = koefisien regresi variabel profitabilitas

PROFT = profitabilitas

β_4 = koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

SIZE = ukuran perusahaan

e = koefisien pengganggu

5. Pengujian asumsi klasik :

Model persamaan regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut terlebih dahulu telah memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik (Nugroho, 2005:57).

a. Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Normalitas data dapat diketahui berdasarkan gambar kurva P-Plot. Pada kurva P-Plot, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas. Melalui kurva P-Plot data dikatakan normal jika nilai P-Plot terletak disekitar garis diagonal (Santoso dan Ashari, 2005:235).

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Deteksi terhadap multikolinearitas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Deteksi

multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Nugroho, 2005:58).

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Santoso dan Ashari, 2005:240). Uji ini menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) hitung (d) dan nilai Durbin-Watson (DW) table (d_L dan d_U). Aturan pengujian ini adalah sebagai berikut :

$d < d_L$: Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.

$d_L < d < d_U$: Terjadi masalah autokorelasi positif tetapi lemah, perlu adanya perbaikan.

$d_U < d < 4 - d_L$: Tidak ada masalah autokorelasi.

$4 - d_U < d < 4 - d_L$: Terjadi masalah autokorelasi tetapi lemah, perlu adanya perbaikan.

$4 - d_L < d$: Terjadi masalah autokorelasi yang serius.

d. Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Nugroho, 2005:62). Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika :

1. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
2. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

6. Pengujian Hipotesis

Setelah model tersebut terbebas dari asumsi klasik, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 12.0 *for Windows*.

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap luas pengungkapan.

Langkah-langkah yang diperlukan antara lain :

1. Menentukan rumusan hipotesis

$H_{01} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

$H_{a1} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$ struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 %
3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi (α). Ketentuan tersebut adalah :

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Atau dengan menggunakan nilai probabilitas, yaitu

Jika nilai probabilitas $> \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak.

Jika nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

4. Mengambil keputusan untuk menolak atau tidak dapat menolak H_0 dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi (α).
5. Menarik kesimpulan
 - a. Jika H_0 tidak dapat ditolak, maka struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

- b. Jika H_0 ditolak, maka struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap luas pengungkapan.

Langkah-langkah yang diperlukan antara lain :

1. Menentukan rumusan hipotesis

$H_{02} : \beta_1 \leq 0$ struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

$H_{a2} : \beta_1 > 0$ struktur modal berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

$H_{03} : \beta_2 \leq 0$ likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

$H_{a3} : \beta_2 > 0$ likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

$H_{04} : \beta_3 \leq 0$ profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

$H_{a4} : \beta_3 > 0$ profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

$H_{05} : \beta_4 \leq 0$ ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

$H_{a5} : \beta_4 > 0$ ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 %
3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi (α).

Ketentuan tersebut adalah :

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Atau dengan menggunakan probabilitas, yaitu

Jika nilai probabilitas $> \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak.

Jika nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

4. Mengambil keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi (α).
5. Menarik kesimpulan

Jika H_0 tidak dapat ditolak, maka :

- a. Struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
- b. Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
- c. Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

- d. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Sedangkan jika H_0 ditolak, maka :

- a. Struktur modal berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
- b. Likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
- c. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
- d. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT Bursa Efek Indonesia (PT BEI)

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar saham yang terbesar di Indonesia saat ini. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan dari dua bursa efek yaitu PT Bursa Efek Jakarta (BEI) dengan PT Bursa Efek Surabaya (BES). Penggabungan usaha ini terjadi pada tanggal 30 November 2007 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. Bursa efek ini beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190.

PT Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang mendapatkan izin melalui Badan Pengawas Pasar Modal untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Hal ini sesuai dengan yang dimaksud dalam Pasal 1 angka 4 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Di BEI inilah para broker/pialang melakukan transaksi jual beli efek sesuai dengan pesanan yang disampaikan oleh investor. Instrumen pasar modal yang diperdagangkan di bursa efek ini terdiri atas saham, obligasi, unit penyertaan, Sertifikat Penitipan Efek Indonesia, Kontrak Opsi Saham (KOS), ETF, dan *index futures*.

Dalam menjalankan kegiatannya, BEI menggunakan sistem perdagangan yang bernama JATC (*Jakarta Automatic Trading System*) sejak tanggal 22

Mei 1995. Saat ini BEI dipimpin oleh Dharmin Nasution sebagai Komisaris Utama dan Erry Firmansyah sebagai Direktur Utama. Dengan adanya penggabungan dua bursa efek yang ada di Indonesia ini menyebabkan Indonesia hanya memiliki satu bursa efek dan diharapkan BEI dapat meningkatkan kinerjanya sehingga mampu bersaing dengan bursa-bursa regional.

B. Deskripsi Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, tahap-tahap pemilihan sampel dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1 : Tahapan Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	142
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan	(99)
Perusahaan yang tidak memperoleh laba	(6)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	37

Berikut ini adalah data data dari 37 perusahaan sampel :

1. PT AKR Corporindo Tbk

Kode : AKRA

Alamat : Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No.5,
Kebun Jeruk, Jakarta

Bidang usaha : distribusi dan perdagangan barang kimia

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Soegiarto Adikoesoemo

Komisaris Independen : Sabirin Andoko

Komisaris : Sugiarto Andoko

Direktur Utama : Haryanto Adikoesoemo

Direktur : Jimmy Tandyo, Bambang Soetiono, Arief
Budiman Utomo, Mery Sofy.

2. PT Arwana Citramulia Tbk

Kode : ARNA

Alamat : Sentra Niaga Pur Indah Blok T2 No.24,
Kembangan Jakarta Barat

Bidang usaha : industri keramik

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Independen : Theresia Yustina Ariany, S.H., Heru
Subiyantoro, PHd.

Direktur Utama : Tandean Rustandy, MBA.

Direktur : Edy Susanto, SE., Indra Bachtiar, SE.,Akt,
BAP.

3. PT Astra Graphia Tbk

Kode : ASGR

Alamat : Jl. Kramat Raya 43 Jakarta

Bidang usaha : pemasaran dan penyediaan jasa layanan
purna jual bagi mesin fotokopi Xerox.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Maruli Gulton
 Komisaris Independen : Setyo Adi Oetomo
 Komisaris : Tossin Himawan
 Direktur Utama : Lukito Dewandaya
 Wakil Direktur Utama : Hertanto Mangkusasono
 Direktur : Arya Narayana Soemali, Satyo L.
 Hadisaputro

4. PT Astra Internasional Tbk

Kode : ASII
 Alamat : Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter III,
 Jakarta
 Bidang usaha : perdagangan umum, perindustrian, jasa
 pertambangan, pengangkutan, pertanian,
 pembangunan, jasa konsultasi.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Budhi Setiadharna
 Komisaris Independen : Djunaedi Hadisumarto, Motonobu
 Takemoto, Patrick Morris Alexander,
 Muhammad Chatib Basri, Soemadi Djoko
 Moerdjono Brotodiningrat

Komisaris : Anthony John Liddell Nightingale,
Neville Barry Venter, Adam Philip
Charles Kesuick, Mark Spencer
Greenberg

Direktur Utama : Michael Dharmawan Ruslim

Direktur : Gunawan Geniusahardjo, Prijono
Sugiarto, Tossin Himwan, Johny
Darmawan Danusasmitha, Manili Gulton,
Simon John Mawson

5. PT Astra Otopart Tbk

Kode : AUTO

Alamat : Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2 Kelapa
Gading, Jakarta

Bidang usaha : perdagangan suku cadang kendaraan
bermotor, industri logam, plastik

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Tossin Himawan

Komisaris Independen : Anugerah Pekerti, Muhammad Chatib
Basri

Komisaris : Prijono Sugiarto, Johny Darmawan
Danusasmitha

Direktur Utama : Budi Setawan Pranoto

Wakil Direktur Utama : Leonard Lembong

Direktur : Mochammad Koeswono, Eko Deddy
 Haryanto, Gunardi HAdi Atmodjo,
 Gustav Afdhol Husein, Kartina Rahayu

6. PT Davomas Abadi Tbk

Kode : DAVO
 Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta 117, Blok B/35-39,
 Jakarta 10730
 Bidang usaha : industri pengolahan biji coklat menjadi
 kakao lemak dan kakao bubuk.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Ir. Berliana Sukarmadidjaja
 Komisaris Independen : Achmad Setiawan
 Komisaris : Husin Ramelan
 Direktur Utama : Anthonius Azer Unawekla
 Direktur : Suhanir, Ariyanto Wibowo

7. PT Delta Djakarta Tbk

Kode : DLTA
 Alamat : Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setia Darma,
 Tambun, Bekasi Timur 17510
 Bidang usaha : memproduksi dan menjual bir plisener dan
 bir hitam.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Ir. Tubagus Muhammad Rais

Komisaris : Faustino F. Galang, Minerva Lourdes Borja
 Bilbonia, Mario M. Agus, Jaenar Sagala.

Direktur Utama : Roberto D. De Leon

Direktur : Eddie Priyono, Willy A. Adipradhana,
 Monico C. Regala

8. PT Delta Dunia Petroindo Tbk

Kode : DOID

Alamat : Jl. Raya Solo Sragen Km. 22, Purwosuman,
 Sidoharjo, Sragen, Jawa Timur.

Bidang usaha : pemintalan benang kapas, rayon, polyester
 yang digunakan untuk tenun dan rajut.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Loe Lian Mien / Maria

Komisaris Independen : Yanuar Setiady Hardjito

Direktur Utama : Budi Santoso

Direktur : Teguh Handoko, Eddy Yulianto

9. PT Darya-Varia Tbk

Kode : DVLA

Alamat : Graha Darya-Varya, Lantai 3. Jl. Melawai
 Raya No. 93 Jakarta 12130

Bidang usaha : industri manufaktur, perdagangan dan
 distribusi produk-produk farmasi,
 perawatan kesehatan.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Jocelyn Campos Hess
 Wakil Komisaris Utama : Sunarto Prawirosujanto
 Komisaris : Clinton Andrew Campos Hess
 Direktur Utama : Manuel P. Engwa
 Direktur : Eric Albert Gotuaco, Carlos C. Ejerito,
 Mariano John L. Tan, Jr., Apolonia J.
 MAtic, Marlia Hayati Gustam

10. PT Fast Food Indonesia Tbk

Kode : FAST
 Alamat : Gedung Gelael, Lantai 4.
 Jl. MT. Haryono Kav.7 Jakarta 12810
 Bidang usaha : manufaktur dan distributor makanan dan
 minuman.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Anthony Salim
 Wakil Komisaris Utama : Elizabeth Gelael, Rudy Tanudjaja Saputra,
 Beny Setiawan Santoso
 Komisaris Independen : Ken Laksono, P.L. Gunawan Solaiman
 Direktur Utama : Dick Gelael
 Wakil Direktur : Ferry Noviar Yosaputra, Ricardo Gelael,
 Leonny Elimin, Justinus Dalmin Juwono,
 Adhi Indrawan.

11. PT Fajar Surya Wisesa Tbk

Kode : FASW

Alamat : Abdul Muis No. 30 Jakarta `0`60

Bidang usaha : memproduksi berbagai jenid kertas *containerboard*, termasuk *corrugated medium paper* dan *linearboard, coated duplex board*, dan *sack kraft*.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Ir. Airlanga

Komisaris Independen : Tony Tjandra

Komisaris : Lila Noto Pradono

Direktur Utama : Winarto Sulistyono

Direktur : Roy Teguh, Hadi Rebowo Ongkowidjojo, Yustinus Yusuf Kusumah, Alexander Beaton Christensen.

12. PT Gudang Garam Tbk

Kode : GGRM

Alamat : Jl. Semampir II/1, Kediri 64121, Jawa Timur

Bidang usaha : industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Rachman Halim

Komisaris : Frank Willem van Gelder, Yudiono
 Muktiwidjojo, Hadi Soetirto, Juni Setiawati
 Wonowidjojo

Direktur Utama : Djajusman Surjowijono

Wakil Direktur Utama : Mintarya, Susilo Wonowidjojo, Sumarto
 Wonowidjojo

Direktur : H. Rinto Harno, Heru Budiman, Mintarjo
 Widyono, Djohan Harijono, Widijanto,
 Edijanto.

13. PT HexindoAdiperkasa Tbk

Kode : HEXA

Alamat : Kawasan Industri Pulo Gadung, Jl. Pulo
 Kambing II Kav. I-II No.33, Jakarta 13930

Bidang usaha : perdagangan dan persewaan alat berat serta
 pelayanan purna jual

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Kardinal Alamsyah Karim MM

Komisaris : Gunawan Setiadi Martono, Harry
 Danai

Direktur : Toshiaki Takase, Tahaaki Teranishi,
 Masaaki Hirose, Yoshiya Hamamachi,
 Keiichiro Shiojima, Tony Endroyoso,
 Hiroshi Naito, Naoki Kito.

14. PT Indofarma Tbk

Kode : INAF
 Alamat : Jl. Indofarma No. 1 Cibitung, Bekasi
 Bidang usaha : farmasi, diagnostic, dan alat kesehatan

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Prof. Dr. dr. Azrul Azwar, MPH.
 Komisaris : Drs. Mochammad Ichsani, MM.Drs.
 Mohamad Dwidjo Susono, SE., MM. Dr.
 Ir. Wahyudi Ruwiyanto
 Direktur Utama : Mohamaad Syamsul Arifin
 Direktur : Placidus Sudiby, Mohammad
 Munawaroh, Yuliarti Rahayuningsih
 Merati, Deden Edi Soetrisno

15. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Kode : INDF
 Alamat : Gedung Ariobimo Central , lantai 12
 Jl. H.R. Rasuna Said X-2 Kaav.5, Jakarta
 12950
 Bidang usaha : pembuatan mie dan penggilingan tepung terigu.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Manuel V.Pangilinan

Komisaris Independen : Utomo Josodirjo, Tostein Stephansen,
Wahjudi Prakarsa.

Komisaris : Benny Setiawan Santoso, Edward A.
Tortorici, Ibrahim Risjad, Albert del
Rosario, Robert Charles Nicholson,
Graham L. Pickles.

Direktur Utama : Anthoni Salim

Wakil Direktur Utama : Fransiscus Welirang, Cesar Manikan dela
Cruz, Darmawan Sarsito.

Direktur : Aswan Tukraty, Tjhie The Fie, taufik
Wiraatmaja, Philip Suwardi Purnama,
Mulyawan Tjandra, Honggo Widjojo
Kangmatsu

16. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Kode : INTTP

Alamat : PT Indocement Tunggal Kav. 70-71 Jakarta
12910

Bidang usaha : industri semen

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Daniel Gauthier

Wakil Komisaris Utama : Judwikatmono, I Nyoman Tjager, Sri
Prakash

Komisaris : Dr. Lorenz Naeger, Dr. Bernd Scheifele,
Emir Adiguzel

Direktur Utama : Daniel Lovalle

Wakil Direktur Utama : Tedy Djuhar

Direktur : Oivina Hoidalen, Nelson Borch, Benny S.
Santoso, Christian Kartawijaya, Kuky
Permana, Ernest G. Jelito.

17. PT Kimia Farma Tbk

Kode : KAEF

Alamat : Jl. Veteran No.9 Jakarta 10110

Bidang usaha : industri kimia, farmasi, biologi dan
kesehatan, serta makanan dan minuman

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Drs. Agus Muhammad, MAcc.

Komisaris Independen : Mayjen (Purn) Effendi Rangkuti, SH.,
dr.H Darmansyah, Dandossi Matram.

Komisaris : dr. Sjafii Ahmad MPH

Direktur Utama : Drs. Gunawan Peando

Direktur : Drs. Sofiarmamn Tarmizi, Drs Warsito
Triatmojo, Drs. Handosyo Abdul
Rachman S.

18. PT Kabelindo Murni Tbk

Kode : KBLM

Alamat : Jl. Rawagirang No.2 Kawasan Industri
Pulogadung, Jakarta Timur 13930

Bidang usaha : industri pembuatan kabel

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Soepono

Komisaris Independen : D.N Adnyana

Komisaris : Djiteng Marsudi

Direktur Utama : Surya Adiwijaya Soepono

Direktur : M. Chalidy Abbas, Verdy Kohar

19. PT Kalbe Farma Tbk

Kode : KLBF

Alamat : Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H.
Thamrin, Blok A3-1, Lippo-Cikarang,
Bekasi, Jakarta Barat

Bidang usaha : produksi dan pengembangan produk
farmasi

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Boenjamin Setiawan

Komisaris Independen : Johannes Baptista Soemarlin, Inne Erna
Ariana Soekarya

Komisaris : Nina Gunawan, Rustian Oen

Direktur Utama : Johannes Setsono

Wakil Direktur Utama : Johannes Berchman Apile Ibrahim, Budi
Dharma Wreksoatmodjo

Direktur : Bernadetta Ruth Irawati Setiady, Santoso
Oen, Yozef Darmawan Angkasa,
Vidjongtius, Herman Widjaja, Justian
Sumardi

20. PT Lionmesh Prima Tbk

Kode : LMSH

Alamat : Jl. Raya Bekasi Km. 24,5 Jakarta 13910

Bidang usaha : manufaktur besi kawat

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Jusuf Sutrisno

Komisaris Independen : Hadiat Subawinata

Komisaris : Lee Whay Keong

Direktur Utama : Lawer Joependi

Direktur : Warno, Tjhai Tjhin Kiat

21. PT Lautan Luas Tbk

Kode : LTLS

Alamat : Gedung Graha Indramas, Jl. AIP II K.S.
Tubun Raya No.77 Jakarta.

Bidang usaha : distribusi dan manufaktur bahan kimia
dasar dan khusus.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Adyansyah Masrin
 Wakil Komisaris Utama : Joan Fudiana
 Komisaris Independen : Zakir
 Direktur Utama : Indrawan Masrin
 Wakil Direktur Utama : Pranata Hajadi
 Direktur : Jimmy Masrin, Herman Santoso, Joshua
 Andraputra Asali, Wahab Dharmawan

22. PT Modern Photo Tbk

Kode : MDRN
 Alamat : Jl. Matraman Raya No. 12 Jakarta 13150
 Bidang usaha : industri *colour processing*, bahan-bahan fotografi, alat-alat percetakan dan perdagangan pada umumnya.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Sungkono Honoris
 Komisaris Independen : Achmad Fauzi Hasan
 Komisaris : Sudarpo Tjandra
 Direktur Utama : Lendy Susanto
 Direktur : Henri Honoris, Lim Djwe Khian, Donny
 Sutanto

23. PT Merck Tbk

Kode : MERK

Alamat : Jl. T.B. Simatupang No.8, Pasar Rebo,
Jakarta Timur

Bidang usaha : industri farmasi dan perdagangan

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Prof. Dr. Johannes Maimilian Sombroek

Komisaris Independen : Parulian Simanjuntak

Komisaris : Hans Soren Hermansson

Direktur Utama : Rudolf G. Stock

Direktur : Koesdianto Setyabidhi, Elly Megawati
Asali, Ralf Annasentz, Guy Lucien
Bacher, Dr. Walter Heinrich Galinat

24. PT Multipolar Corporation Tbk

Kode : MLPL

Alamat : Menara Matahari, Palem Raya Bulevar
No.7 Lippo-Karawaci-Tangerang, Banten

Bidang usaha : jasa sistem terpadu, jasa penyewaan
peralatan komputer, jasa konsultasi di
bidang manajemen dan teknologi
informatika.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Dr. Cheng Cheng Wen

Komisaris Independen : Jonathan L. Parapak, M. Salim Radjiman,
Ketut Budi Wijaya

Komisaris : Marshall W. Cooper, Benyamin Jonathan
Mailool

Direktur Utama : Jeffrey Koes Wonsono

Wakil Direktur Utama : Eddy H. Handoko

Direktur : Harijono Suwarno, Anthonius Agus
Susanto, Dicky Setiadi Moechtar, Lay
Khrisnan Cahya.

25. PT Metrodata Electronics Tbk

Kode : MTDL

Alamat : Wisma Metropolitan I, Jl. Jendral
Sudirman Kav. 29-31 Jakarta

Bidang usaha : penjualan berbagai jenis computer dan
produk-produk teknologi tinggi lainnya
yang berkaitan dengan komputer serta
melakukan jasa pemeliharaan sebelum
dan sesudah penjualan.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Ir. Hiskak Secakusuma, SE, MM.

Wakil Komisaris Utama : Candra Ciputra, MBA

Komisaris Independen : Dr. Chayono Halim, MBA

Direktur Utama : Ir. Lesan Limanardja

Direktur : Ir. Agus Honggo Widodo, Ir. Sjafril
Effendi

26. PT Pan Brothers Tbk

Kode : PBRX
Alamat : Graha Kencana Suite 9-A, Jl. Raya
Perjuangan No.88, Jakarta 111530
Bidang usaha : industri garmen

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Bambang Setijo
Wakil Komisaris Utama : Budhi Muljono
Komisaris Independen : Prasto Sudyatmiko, Hananta Bdianto,
Djoko Susanto.
Komisaris : Budi Hartono, Tio Liong Khoeng,
Hartono Setyo, Budhi Santoso.
Direktur Utama : Lee Wan Dju
Wakil Direktur Utama : Ludijanto Setijo
Direktur : Anne Patricia Sutanto, Kuo Yu Hsiang
(Harry Kuo), Fung Kin Yuen (Edmond
Fung), Lucia Sitiabudi Hendraka.

27. PT Sinar Masa Agro Resources & Technology Tbk

Kode : SMAR
Alamat : Plaza BII Menara II, Lantai 30, J. M.H.
Thamrin No.51, Jakarta

Bidang usaha : pengembangan perkebunan, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan, pengolahan produk kemasan, dan bidang jasa pengelolaan dan penelitian yang berhubungan dengan usaha.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Franky Oesman Widjaja
 Wakil Komisaris Utama : Ir. Gardi Sulistiyanto Soeherman
 Komisaris Independen : Prof. Dr. Teddy Pawitra, Letjen TNI
 Purn. Soetedjo, H. Ryani Soedirman
 Komisaris : Arthur Tahya, Rachmat Gobel
 Direktur Utama : Muktar Widjaja
 Wakil Direktur Utama : Jo Daud Dharsono, SimonLim
 Direktur : Haji Oeminto, Drs. Budi Wijana, Rafael
 Buhay Conception Jr, Edy Saputa Suradja

28. PT Holcim Indonesia Tbk

Kode : SMCB
 Alamat : PT Holcim Indonesia Tbk, Menara jamsostek, North Tower, Lantai 15, Jl. Jendral Gatot Subroto No.38 Jakarta 12930
 Bidang usaha : pengoperasian pabrik semen dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Paul Hugentobler

Wakil Komisaris Utama : Urs Bieri

Komisaris Independen : Kuntoro Mangkusubroto, Arief T. Srowidjojo, Kemal A. Stamboel

Komisaris : Thomas A. Clough

Direktur Utama : Tim Mackay

Direktur : Jannus Onggung Hutapea, Eamon John Ginley, Novita Primadewi, Patrick Walser, Thomas Anton Dinkel, Hans Joseph Fuchs, Alok Agawari, Keith Graeme Dunham.

29. PT Sugi Sama Persada Tbk

Kode : SUGI

Alamat : Jl. Raya Cacing No.95 (Kompleks Pemadam) Jakarta 14130

Bidang usaha : distribusi suku cadang

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Independen : Jan Supriata

Komisaris : DR. Sugiapto Trisna MBA

Direktur Utama : Handojo Prawira

Direktur : Gatot Sanjoto Raharjo

30. PT Mandom Indonesia Tbk

Kode : TCID

Alamat : Jl. Yos Sudarso By Pass, Jakarta. PO
BOX 1072

Bidang usaha : industri kosmetika, wangi-wangian,
perbekalan kesehatan rumah tangga,
toiletries, dan kemasan plastik.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Wilson Suryadi Sutan

Komisaris Independen : Humala Panggabean Utomo

Komisaris : Motonobu Nishimura, Harjono Lie

Direktur Utama : Mitsuhiro Yamashita

Wakil Direktur Utama : Yoshihiro Tsuchitani, Sastra Widjaja

Direktur Senior : Katsuya Sogo

Direktur : Djasman, Naoya Koizumi, Joko Santoso
Wigianto, Herman Saleh, Muhammad
Makmun Arsyad, Tugiyono

31. PT Tira Austenite Tbk

Kode : TIRA

Alamat : Kawasan Industri Pulogadung, Jl. Pulo
Ayang Kav. R. I. Jakarta Timur

Bidang usaha : perdagangan dan pabrikasi untuk berbagai
barang teknik

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Johny Widjaja
 Komisaris : Johny Santoso, Agus HS Reksoprodjo
 Direktur Utama : Toto Wahyudiyanto
 Direktur : Hadi Gunawan, Agus Harijanto

32. PT Trias Sentosa Tbk

Kode : TRST
 Alamat : Pabrik Krian, Jl. Raya Krian Km. 26, Desa
 Keboharan, Sidoarjo, Jawa Timur.
 Bidang usaha : produsen BOPP film dan polyester film.

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Basroni Rizal
 Komisaris : Dahryl Irxan, Sugiono Wiyono, Sugialam,
 Johannes Susilo.
 Direktur Utama : Kindarto Tohar
 Direktur : Jamin Tjandra, Budi Purbowo, YM
 Budiono.

33. PT Tempo Scan Pasific Tbk

Kode : TSPC
 Alamat : Gedung Bima Mulia III, Lantai 5, Jl. H.R.
 Rasuna Said Kav. II, Jakarta 12950
 Bidang usaha : industri manufaktur farmasi

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama	: Dian Paramita Tamzil
Komisaris Independen	: Wisnu Katim, Olga Ashjati Adiputra Wijaya
Komisaris	: Indrawan Rooshereo
Direktur Utama	: Handojo Selamat Muljadi
Wakil Direktur Utama	: Paulus Harianto
Direktur	: Diana Wirawan, Dewi Murni Sukahar, Ratna Dewi Surya Wibowo, Paroehoem Harmonanga Nasoetion, Chandra Intan Tanindjojo, Dondi Sapto Margono, Irawati Sutanto.

34. PT Tunas Ridean Tbk

Kode	: TURI
Alamat	: Jl. Raya Pasar Minggu No.7 Jakarta 12740
Bidang usaha	: keagenan penjualan kendaraan bermotor dan jasa keuangan

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama	: DR. Cosmas Batubara
Komisaris Independen	: Heng Carla Hendriek
Komisaris	: Suliati Tjokro, Cheah Kim Teck, Chriatian Milko Setiawan

Direktur Utama : Anton Setiawan
 Direktur Independen : Miranti Hadisusilo
 Direktur : John Andrwe Stevenson, Rico Adisurja
 Setiawan, Halim Gunadi, Hong Anton
 Leoman

35. PT United Tractors Tbk

Kode : UNTR
 Alamat : Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta
 Bidang usaha : penjualan dan penyewaan alat berat
 beserta pelayana purna jual dan kontraktor
 pertambangan

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Prijono Sugiarto
 Wakil Komisaris Utama : Adam Philip C. Keswick
 Komisaris : Gunawan Geniusahardja, Michael D.
 Ruslim
 Direktur Utama : Hagianto Kumala
 Wakil Direktur Utama : Djoko Pranoto
 Direktur : Dwi Priyadi, Gidion Hasan, Bambang
 Widjanarko E.S

36. PT Unilever Indonesia Tbk

Kode : UNVR
 Alamat : Jl. Jendral Gatt Subroto Kav.15, Jakarta

Bidang usaha : manufaktur, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Louis Wilem Gunning

Komisaris : Theodore Permadi Rachmat, Kuntoro Mangkusubroto, Cyrilus Harinowo, Bambang Subiatio

Direktur Utama : Maurits Daniel Rudolf Lalisang

Direktur : Desmond Gerrard Dempsey, Mohammad Effendi Soeparsono, Muhammad Saleh, Joseph Bataona, Surya Dharma Mandala, Debora Herawati Sadrach, Andeas Moritz Egon Rompis, Laercio de Holanda cardas Junior, Bernadette Mary Wake.

37. PT Voksel Electric Tbk

Kode : VOKS

Alamat : Jl. Raya Narogong Km. 16, Cileungsi, Bogor 16820

Bidang usaha : produksi kabel listrik, telekomunikasi, dan serat optik

Susunan Komisaris dan Direktur :

Komisaris Utama : Chandra Gunawan

Komisaris Independen : Muchis Sai

Komisaris : Budinata Atmaja, Nobuyoki Gonso,
Kumhal Djamil, Husni Thamrin Mukti,

Direktur Utama : Ferry Tjandrawinata

Direktur : Rusmin Cahyadi, Michael Tjandrawinata,
Masaki Shimazu, Haruyoshi Furukawa,
Linda Lius.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2006. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 37 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian (lihat lampiran 1). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas struktur modal (SM) yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, likuiditas (LIK) yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, profitabilitas (PROFT) yang diukur dengan menggunakan rasio *return on equity*, dan ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan menggunakan total aktiva. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela yang dihitung dengan menggunakan indeks pengungkapan. Statistik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 : Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
INDKS	0,39376	0,097434	37
SM	1,32142	0,958236	37
LIK	2,28525	1,809506	37
PROFT	0,13305	0,127154	37
SIZE	28,0435	1,566780	37

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa indeks memiliki rata-rata sebesar 0,39376 dan standar deviasi sebesar 0,97434. Struktur modal memiliki rata-rata sebesar 1,32142 dan standar deviasi sebesar 0,958236. Likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 2,28525 dan standar deviasi sebesar 1,809506. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,0435 dan standar deviasi sebesar 1,56678.

B. Analisis Data

Data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada langkah-langkah berikut ini :

1. Mengidentifikasi butir-butir pengungkapan sukarela menurut Suripto (1999) dengan menghilangkan beberapa butir pengungkapan yang diwajibkan dalam Keputusan Ketua Bapepam No Kep-38/PM/1996 dan membuat daftar (*checklist*) pengungkapan sukarela. Daftar (*checklist*) pengungkapan sukarela dapat dilihat pada lampiran 2.
2. Menghitung variabel independen (INDKS) yaitu luas pengungkapan sukarela laporan tahunan yang dinyatakan dalam indeks pengungkapan.

Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{n}{K}$$

Keterangan :

- I = indeks pengungkapan
 n = jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi
 K = jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi

Dengan bantuan *Microsoft Excel*, hasil perhitungan variabel dependen tersebut dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Menghitung besarnya nilai masing-masing variabel independen yang meliputi :

a. Struktur modal

Variabel ini dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang lancar + hutang jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Hasil perhitungan variabel ini dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Likuiditas

Variabel ini dihitung dengan menggunakan *current ratio* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Hasil perhitungan variabel ini dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dapat dilihat pada lampiran 5.

c. Profitabilitas

Variabel ini dihitung dengan menggunakan rasio *return on equity* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Modal sendiri}}$$

Hasil perhitungan variabel ini dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dapat dilihat pada lampiran 5.

d. Ukuran Perusahaan

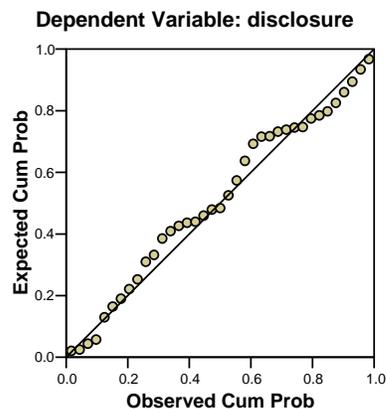
Variabel ini dihitung dengan menggunakan total aktiva perusahaan yang telah ditransformasi ke dalam logaritma natural. Hasil perhitungan variabel ini dapat dilihat pada lampiran 5.

4. Uji Asmsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan gambar kurva P-Plot. Data dikatakan terdistribusi normal jika titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar I : Hasil Pengujian Normalitas

Melalui pengujian normal dengan menggunakan kurva P-Plot, maka didapatkan hasil bahwa distribusi titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, model persamaan regresi berganda memenuhi persyaratan normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi yang menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Dalam penelitian ini gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance* masing-masing variabel independen. Agar tidak terkena gejala multikolinearitas, maka nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Dengan bantuan SPSS 12 *for Windows*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Struktur Modal	0,683	1,464
Likuiditas	0,748	1,337
Profitabilitas	0,879	1,137
Ukuran Perusahaan	0,907	1,102

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil diatas struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan lebih memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini berarti bahwa model persamaan regresi yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson. Model persamaan regresi terbebas dari gejala autokorelasi jika nilai Durbin-Watson terletak pada $d_U < d < 4-d_L$.

Tabel 4 : Hasil Pengujian Autokorelasi

Durbin-Watson	Nilai
d	1,863
d_L	1,31
d_U	1,66
$4-d_L$	2,69

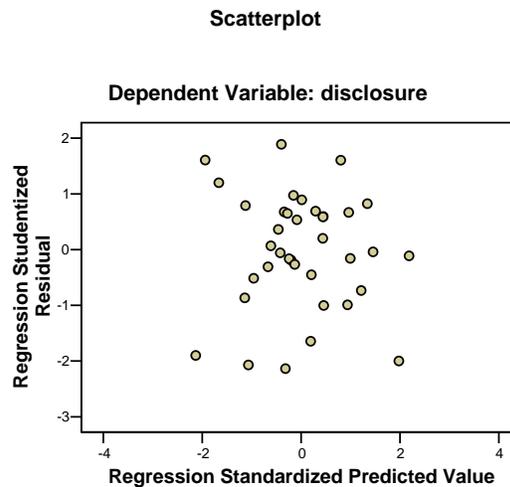
Sumber : data sekunder yang diolah

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,863 , yang berarti berada pada wilayah. $d_U < d < 4-d_L$. Dengan demikian, model persamaan regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Model persamaan regresi yang baik adalah model persamaan yang tidak mengalami heterokedastisitas. Heterokedastisitas merupakan gejala yang menunjukkan adanya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan yang satu ke periode pengamatan yang lain. Gejala heterokedastisitas ini diuji dengan melihat pola gambar scatterplot. Jika penyebaran titik-titik dalam gambar scatterplot tidak membentuk pola tertentu, maka model persamaan regresi terbebas dari

gejala multikolinearitas. Menurut gambar II terlihat bahwa penyebaran titik-titik dalam gambar scatetplot tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model persamaan regresi berganda terbebas dari gejala heterokedastisitas.



Gambar II : Hasil Pengujian Heterokedastisitas

5. Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada satu variabel dependen yaitu indeks pengungkapan dan empat variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 12 *for Windows* menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{INDKS} = - 0,308 + 0,004\text{SM} - 0,012\text{LIK} + 0,109\text{PROFT} + 0,025\text{SIZE}$$

Model persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta diperoleh sebesar - 0,308, menunjukkan bahwa bila variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan nilainya tetap, maka indeks pengungkapan akan mengalami penurunan 0,308.
- b. Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar 0,004 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan struktur modal sebesar satu satuan, maka indeks pengungkapan sukarela akan meningkat sebesar 0,004 , dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar - 0,012 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan likuiditas sebesar satu satuan, maka indeks pengungkapan sukarela akan mengalami penurunan sebesar 0,012 , dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,109 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan, maka indeks pengungkapan sukarela akan meningkat sebesar 0,109 , dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya konstan.
- e. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,025 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka indeks pengungkapan sukarela akan meningkat sebesar 0,025 , dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya konstan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F melalui bantuan program SPSS dapat dilihat melalui table 5.

Tabel 5 : Hasil Uji F

		ANOVA(b)							
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,541(a)	,293	,204	0,100	4	0,025	3,312	0,022
	Residual				0,242	32	0,008		
	Total				0,342	36			

a Predictors: (Constant), LnTA, VAR00002, current ratios, debt to equity
b Dependent Variable: disclosure

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil tabel 5, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,312 dan nilai probabilitas sebesar 0,022. Karena nilai F hitung 3,312 lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2,668 dan nilai probabilitas 0,022 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5 %, maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Hasil pengujian tersebut diperoleh pula nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,204. Angka ini menunjukkan bahwa 20,4 % indeks pengungkapan yang terjadi dapat dijelaskan oleh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 79,6 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi yang digunakan.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependennya yaitu luas pengungkapan sukarela. Hasil pengujian ini dapat diketahui dengan menggunakan bantuan SPSS 12,0 melalui tabel 6.

Tabel 6 : Hasil Uji t

		Coefficients(a)				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,308	0,270		-1,141	0,262
	SM	0,004	0,018	0,035	0,195	0,847
	LIK	-0,012	0,009	-0,231	-1,345	0,188
	PROFT	0,109	0,121	0,142	0,894	0,378
	SIZE	0,025	0,010	0,408	2,613	0,014

a. Dependent Variable: disclosure

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil tabel 6, pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Variabel struktur modal memperoleh nilai t hitung sebesar 0,195 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,034. Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,847 lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

2. Variabel likuiditas memperoleh nilai t hitung sebesar -1,345 lebih kecil dari nilai t table yaitu 2,034. Nilai probabilitas yang diperoleh variabel ini sebesar 0,188 lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.
3. Variabel profitabilitas memperoleh nilai t hitung sebesar 0,894 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,034. Di samping itu, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,378 lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.
4. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t hitung sebesar 2,613 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,034. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,014 lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

C. Pembahasan

Hasil pengujian regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel struktur modal (SM), likuiditas (LIK), profitabilitas (PROFT), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap

luas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,022 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hasil ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Besarnya pengaruh variabel-variabel bebas tersebut terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan adalah sebesar 20,4 % dan sisanya 79,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sedangkan hasil pengujian regresi berganda secara parsial menunjukkan bahwa dari keempat variabel tersebut, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan

Struktur modal mencerminkan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio hutang atas modal yang tinggi akan menyediakan informasi yang lebih luas dalam penyajian laporan tahunannya dibandingkan dengan perusahaan yang rasio utang atas modalnya lebih rendah. Tetapi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 0,195 dan nilai probabilitas t sebesar 0,847 yang berada di atas tingkat signifikansi 5%. Dengan

demikian hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan ditolak.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan karena dengan adanya jumlah utang yang tinggi atau adanya peningkatan utang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat meningkatkan pembatasan terhadap keputusan dan perilaku manajemen (Sudarsono, 2002:37). Pembatasan tersebut dapat dinyatakan dalam perjanjian (*covenant*) yang telah disepakati pada saat pemberian kredit. Pembatasan tersebut dapat berupa batasan dalam pembayaran deviden, batasan pembelian kembali saham, batasan peminjaman tambahan, dan lain sebagainya. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa adanya pemisahan antara prinsipal dan agen dalam perusahaan, dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency conflict*). Masalah ini muncul karena adanya perilaku oportunistik dari agen, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan prinsipal (Halim dkk., 2007:118). Hal tersebut dapat mendorong manajer untuk melanggar kontrak yang telah disepakati dengan pemilik ataupun kreditur. Melalui utang yang dimiliki perusahaan, manajemen dapat melakukan investasi pada proyek-proyek yang tidak relevan dengan “*core business*” perusahaan ataupun berbagai investasi lain yang kurang menguntungkan perusahaan. Hal ini tentu saja akan meningkatkan resiko bagi kreditur dan tidak memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan.

Pelanggaran terhadap batasan-batasan yang termuat dalam perjanjian kredit cenderung dapat memberikan beban bagi perusahaan. Perusahaan pelanggar perjanjian tersebut secara potensial dapat menghadapi berbagai penalti keuangan, seperti percepatan jatuh tempo utang dan peningkatan dalam tingkat bunga. Pihak manajemen tidak ingin agar pelanggaran tersebut diketahui sehingga perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi dari modalnya cenderung untuk tidak mengungkapkan informasi keuangan ataupun nonkeuangan secara lebih luas dalam laporan tahunannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suropto (1999), Marwata (2001), serta Zubaidah dan Zulfikir (2005), namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Naim dan Rakhman (2000).

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat menyediakan informasi yang lebih luas untuk meningkatkan kepercayaan kreditur jangka pendek. Namun dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar $-1,345$ dan nilai probabilitas t sebesar $0,188$ yang berada di atas tingkat signifikansi 5% . Dengan demikian

hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan ditolak.

Dari hasil analisis regresi, koefisien regresi pada variabel ini menunjukkan arah negatif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan, walaupun secara statistik tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin rendah likuiditas suatu perusahaan, maka pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang disajikan semakin luas. Pembahasan atas hasil ini dapat dijelaskan karena dalam hal ini likuiditas dapat dipandang sebagai buruknya kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung akan lebih banyak mengungkapkan informasinya secara sukarela kepada pihak eksternal. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut agar tetap dapat menjaga kredibilitasnya. Hal ini juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah tidak akan menurunkan kualitas pengungkapan dengan menyembunyikan alasan penurunan kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suropto (1999), Marwata (2001), Simanjuntak dan Widiastuti (2004), serta Zubaidah dan Zulfikir (2005).

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya tertentu seperti aktiva, modal, dan

penjualan. Perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih ketika kemampuan menghasilkan labanya tinggi. Namun dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 0,894 dan nilai probabilitas t sebesar 0,378 yang berada di atas tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan ditolak.

Hasil tersebut dapat dijelaskan karena beberapa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak selalu melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas. Para investor terkadang menganggap bahwa profitabilitas yang tinggi bukan merupakan suatu jaminan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus. Hal ini disebabkan karena laba (*profit*) yang tinggi dapat diperoleh atas adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Menurut Scott (1997) dalam Halim dkk. (2005: 118-119), manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas manajemen dan atau nilai pasar perusahaan. Jika pada suatu kondisi ketika pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Dalam keadaan ini, manajemen termotivasi untuk

memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan, sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik. Oleh karena itu, tidak semua perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memperluas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang diterbitkannya sebab mereka tidak ingin agar tindakannya yang memanajemen laba tersebut terdeteksi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Fitriany (2001), Simanjuntak dan Widiastuti (2004), serta Zubaidah dan Zulfikir (2005).

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain melalui total aktiva, kapitalisasi pasar, dan penjualan. Ukuran perusahaan adalah variabel yang secara konsisten berpengaruh dengan kebijakan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Melalui analisis regresi berganda penelitian ini pun berhasil membuktikan bahwa bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 2,613 dan nilai probabilitas sebesar 0,014 yang berada di bawah tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan tidak dapat ditolak. Hasil ini

konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Surtanto (1999), Marwata (2001), serta Zubaidah dan Zulfikri (2005),

Semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin luas informasi sukarela yang disajikan dalam laporan tahunannya. Melalui total aktiva yang dimiliki tersebut perusahaan dapat memperkerjakan karyawan yang memiliki keahlian dan keterampilan khusus sehingga mampu memanfaatkan sistem pelaporan manajemen yang canggih untuk menyajikan informasi yang lebih luas dan tepat waktu. Perusahaan besar umumnya pun memiliki beragam produk dan beroperasi di berbagai wilayah dan berhubungan dengan berbagai pemasok, pelanggan, pemegang saham, karyawan dan analis, sehingga banyak permintaan informasi mengenai kegiatan usaha perusahaan tersebut. Selain itu, penyajian informasi yang lebih luas oleh perusahaan besar akan memudahkan para investor maupun kreditur untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modal. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya pun semakin luas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara parsial :
 - a. Struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
 - b. Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
 - c. Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
 - d. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Keterbatasan

Keterbatasan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan daftar butir pengungkapan informasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Suripto, 1999) untuk mengukur luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
2. Penelitian ini menggunakan jumlah butir pengungkapan informasi yang masih terbatas yaitu sebanyak 30 butir. Hal ini menyebabkan masih terdapat informasi sukarela lainnya yang belum dimasukkan dalam penelitian.
3. Indeks pengungkapan sebagai ukuran luas pengungkapan sukarela yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan atas dasar penilaian peneliti setelah membaca dan meneliti informasi laporan tahunan perusahaan sampel. Dengan demikian, penelitian ini terdapat subjektivitas peneliti dalam mengukur indeks pengungkapan perusahaan sampel.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya mengembangkan daftar butir-butir pengungkapan sukarela yang lebih luas dengan melakukan pengkajian mendalam mengenai kebutuhan informasi pengguna laporan tahunan, baik melalui penelitian-penelitian terbaru ataupun melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden yang memiliki pemahaman mengenai laporan

perusahaan dan praktik pengungkapan seperti manajer, analis keuangan, investor, maupun akademisi.

2. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai *adjusted R square* yang rendah yaitu sebesar 0,204. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang secara signifikan dapat mempengaruhi luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, seperti kepemilikan saham publik, status perusahaan, dan umur perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai beberapa praktik pengungkapan yang lain seperti pengungkapan Good Corporate Governance dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atamaja, Lukas Setia. 1994. *Manajemen Keuangan*. Buku 1. Yogyakarta : Andi.
- Barako, Dulacha. 2007. Determinants of Voluntary Disclosures in Kenyan Company Annual Report. *African Journal of Business Management*. Vol 1 (5). Agust. Pp 113-123.
(<http://www.academicjournals.org/abjm/PDF/pdf2006/aug/Barako>)
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Chariri, Anis. dan Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Choi, Frederick dan Gary K. Meek. 2005. *Akuntansi Internasional*. Buku 1. Edisi Kelima. Alih Bahasa : Edward Tanujaya. Jakarta : Salemba Empat.
- Darus, Faizah dan Denis Taylor. Mandatory Disclosure's Impact on Voluntary Disclosure of Proprietary Information: Evidence from the Introduction of the Financial Instruments Disclosure Standard. <http://www.unisa.edu.au/>.
- Evans, Thomas G. 2003. *Contemporary Accounting Issues*. Australia : Thomson, South Westrn.
- Fitriany. 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar d BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung.
- Gunawan, Yuniarti. 2001. Analisis Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Media Riset Akuntansi, Aditing dan Informasi*. Vol. 1, No. 1, Hal 1-24.
- Halim, Julia., Carmen Meiden, dan Rudolf Lumban Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UUP AMP-YKPN.

- Henderson, Scott., Peirson Graham, dan Kate Harris. 2004. *Financial Accounting Theori*. Australia : Pearson Prentice Hall.
- Hendriksen, Eldon S. 1991. *Teori Akuntansi*. Jilid 2. Edisi Keempat. Alih Bahasa : Nugroho Widjajanto. Jakarta : Erlangga.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. van Breda. 2002. *Teori Akunting*. Buku 2. Edisi Kelima. Alih Bahasa : Hermawan Wibowo. Batam : Interaksara.
- Herawati, Nurul dan Zaki Baridwan. 2007. Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Van Horne, James C. dan John. M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi Keduabelas. Alih Bahasa : Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Meutia. 2008. *Menyibak Kepentingan di Balik CSDR*. <http://www.thoughts.com//>
- Marwata. 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Na'im, Ainun. dan Fu'ad Rakhman. 2000. Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15, No.1, Hal 70-82.
- Niswonger. C. Rollin., Carl S. Warren., James M. Reeve., dan Philip E. Fess. 2000. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jilid 2. Edisi Kesembilanbelas. Alih Bahasa : Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan. Erlangga : Jakarta.
- Nugrahanti, Yeterina Widi. 2006. Hubungan Antara Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan dengan Earnings Response Coefficient dan Volume Perdagangan pada Saat Pengumuman Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.XII. No.2. Hal : 152-171.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi.

- Prastowo, D.,Dwi dan Rifka Juliati. 2002. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 1991. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Santosa, Purbayu Budi. dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Simanjuntak, Bisnar H. dan Lusy Widiastuti. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7, No.3, April. Hal 351-366.
- Sudarsono, Rachmat. 2002. Kompensasi Manajemen dan Kinerja : Upaya Pengendalian *Agency Conflic*. Suatu *Human Resources-Finance Interface*. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. Vol.2nNo.3/4/5, Hal 35-56.
- Suripto, Bambang. 1999. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi II*. Brawijaya.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 1985. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasinya Dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta : Hanindita.
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratio : Rasio-Rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Edisi 3. Alih Bahasa : Shalahuddin Haikal. Jakarta : Erlangga.
- Weston, Fred. dan Eugene F. Bringham. 1993. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Alih Bahasa : Alfonsus Sirait. Jakarta : Erlangga.
- Wild, John. J., K.R. Subramanyan, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 2. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa : Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta : Salemba Empat.
- Wolk, Harry I. dan Michael G. Tearney. 1997. *Accounting Theory, A Conceptual and Institutional Approach*. USA : Thompson South Western.
- Yonita, Irna. 2006. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Keuangan. *Account*. Vol. 1. No. 1. Hal. 1-27.

Zubaidah, Siti dan Zulfikir. 2004. Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan dan Nonkeuangan terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No.1. Hal 48-53.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kode dan Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
2	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
3	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
4	ASII	PT Astra Internasional Tbk
5	AUTO	PT Astra Otopart Tbk
6	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DOID	PT Delta Dunia Petroindo Tbk
9	DVLA	PT Darya-Varia Tbk
10	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
11	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
12	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
13	HEXA	PT HexindoAdiperkasa Tbk
14	INAF	PT Indofarma Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
16	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
17	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
18	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
19	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
20	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
21	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
22	MDRN	PT Modern Photo Tbk
23	MERK	PT Merck Tbk
24	MLPL	PT Multipolar Corporation Tbk
25	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
26	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
27	SMAR	PT Sinar Masa Agro Resources & Technology Tbk
28	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
29	SUGI	PT Sugi Sama Persada Tbk
30	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
31	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
32	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
33	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
34	TURI	PT Tunas Ridean Tbk

35	UNTR	PT United Tractors Tbk
36	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
37	VOKS	PT Voksel Electric Tbk

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Lampiran 2

Daftar (*Checklist*) Butir Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan

No	Butir Pengungkapan Sukarela	Nilai
1.	Statemen atau uraian mengenai strategi dan tujuan perusahaan ; dapat meliputi strategi dan tujuan umum, keuangan, pemasaran dan sosial.	
2.	Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan/atau masa yang akan datang.	
3.	Bagan atau uraian yang menjelaskan pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi.	
4.	Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.	
5.	Informasi mengenai proyeksi jumlah laba tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.	
6.	Informasi mengenai jumlah aliran kas tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.	
7.	Uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah dan/atau akan dilaksanakan.	
8.	Uraian mengenai program riset dan pengembangan ; yang dapat meliputi kebijakan, lokasi aktivitas, jumlah karyawan, dan hasil yang dicapai.	
9.	Informasi mengenai produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan.	
10.	Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak-kontrak penjualan yang akan direalisasi di masa yang akan datang.	
11.	Informasi mengenai analisis pangsa pasar, dapat secara kalitatif atau kuantitatif.	
12.	Informasi mengenai analisis pesaing, dapat secara kualitatif atau kuantitatif	
13.	Statemen perusahaan atau uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama ; tanpa memandang suku, agama, dan ras.	
14.	Informasi mengenai jumlah karyawan yang bekerja dalam perusahaan.	
15.	Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja.	
16.	Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam rekrutmen tenaga kerja dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut.	

No	Butir Pengungkapan Sukarela	Nilai
17.	Informasi mengenai level fisik output atau pemakaian kapasitas yang dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang.	
18.	Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan.	
19.	Informasi mengenai manajemen senior yang meliputi nama, pengalaman, dan tanggung jawabnya.	
20.	Uraian mengenai kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen.	
21.	Uraian mengenai pembagian tanggung jawab fungsional di antara dewan komisaris dan direksi.	
22.	Ringkasan statistika keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas, solvabilitas untuk 6 tahun atau lebih.	
23.	Informasi yang merinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan; yang dapat meliputi gaji dan upah, tunjangan, dan pemotongan.	
24.	Informasi mengenai nilai tambah; dapat secara kualitatif atau kuantitatif .	
25.	Informasi mengenai jumlah kompensasi tahunan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi .	
26.	Informasi mengenai biaya yang dipisahkan ke dalam komponen tetap dan variabel.	
27.	Uraian dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang.	
28.	Informasi mengenai tingkat imbal hasil (return) yang diharapkan terhadap sebuah proyek yang akan dilaksanakan oleh perusahaan.	
29.	Informasi mengenai kemungkinan litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan di masa yang akan datang.	
30.	Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh pemilikan substansial terhadap saham perusahaan .	
	Jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi	

Keterangan :

1. Nilai 1 (satu) diberikan bagi perusahaan sampel yang memenuhi butir pengungkapan menurut *checklist*.
2. Nilai 0 (nol) diberikan bagi perusahaan sampel yang tidak memenuhi butir pengungkapan menurut *checklist*.

Lampiran 3

Nilai Pengungkapan Tiap Emiten

No Butir Pengungkapan	Perusahaan Sampel													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
8	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0
13	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
14	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
15	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1
18	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1
19	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
29	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	10	14	16	15	14	11	9	5	12	13	14	12	11	13

No Butir Pengungkapan	Perusahaan Sampel													
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
4	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
5	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
8	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
13	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
14	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
18	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
25	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	14	17	13	10	14	12	14	11	8	11	11	11	13	15

No Butir Pengungkapan	Perusahaan Sampel								
	29	30	31	32	33	34	35	36	37
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1
3	0	1	1	1	0	1	1	1	1
4	1	1	0	0	0	1	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	1	1	1	1	0	1	1	0
8	0	1	0	0	1	0	1	1	0
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	1	1	0	1	1	1	0	1
12	0	1	1	0	1	1	1	0	1
13	0	0	0	0	0	0	0	1	0
14	0	0	1	1	0	1	1	1	1
15	0	0	0	0	0	0	1	1	1
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	1	0	0	1	0	0
18	0	0	0	0	0	0	1	1	0
19	1	1	1	1	0	1	1	1	1
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	1	0	0	1	1	1	1
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	1	0	0	0	0
24	1	1	1	0	0	1	0	0	0
25	0	1	0	0	0	1	1	0	1
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	1	1	0	1
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	4	12	11	8	6	13	16	12	12

Lampiran 4

Data Keuangan Masing-Masing Emiten
(dalam rupiah)

No	Kode	Aktiva Lancar	Total Aktiva	Utang Lancar	Total Utang	Modal Sendiri	Laba Bersih
1	AKRA	1.112.363.508.000	2377340147000	988.141.644.000	1.129.610.951.000	1.039.092.976.000	128.084.101.000
2	ARNA	125.613.838.789	478777623456	159.228.160.325	285.334.153.194	190.086.450.252	28.254.221.836
3	ASGR	370.125.946.223	584838895959	152.613.468.971	288.885.302.013	295.953.593.946	55.565.251.184
4	ASII	15.731.494.000.000	57929290000000	20.070.497.000.000	31.498.444.000.000	22.375.766.000.000	3.712.097.000.000
5	AUTO	1.288.865.000.000	3028160000000	737.514.000.000	1.066.929.000.000	1.864.461.000.000	282.058.000.000
6	DAVO	1.032.260.343.784	2707801367905	172.483.922.759	1.731.850.217.044	975.951.150.861	196.277.192.500
7	DLTA	419.203.738.000	577411403000	110.184.111.000	137.927.750.000	438.086.987.000	43.284.214.000
8	DOID	312.076.029.865	824158263105	71.256.909.580	366.211.324.649	356.989.246.102	2.230.996.948
9	DVLA	404.563.233.000	557337641000	86.208.671.000	145.025.293.000	412.312.348.000	52.508.646.000
10	FAST	158.551.835.000	483574983000	148.044.538.000	195.366.352.000	288.208.631.000	68.928.803.000
11	FASW	647.487.307.085	3421891751436	350.632.290.628	2.247.777.824.396	1.174.113.927.040	101.728.361.874
12	GGRM	14.815.847.000.000	21733034000000	7.855.005.000.000	8.558.428.000.000	13.157.233.000.000	1.007.822.000.000
13	HEXA	777.234.062.806	1204103631117	699.475.688.713	858.554.250.499	345.549.380.618	39.428.484.467
14	INAF	563.170.475.433	686937377885	379.341.520.748	406.451.033.454	280.485.821.917	15.240.675.138
15	INDF	7.457.559.000.000	16112493000000	6.273.098.000.000	10.520.385.000.000	4.931.086.000.000	661.210.000.000
16	INTP	1.741.702.404.144	9598280330742	812.180.007.701	3.565.517.996.272	6.032.762.334.470	592.802.016.775
17	KAEF	747.903.881.679	1261224634982	352.670.992.156	390.570.748.341	870.653.886.641	43.989.948.288
18	KBLM	108.998.249.535	279438087218	110.090.774.041	124.593.222.827	152.352.887.821	10.507.630.038
19	KLBF	3.321.278.260.845	4624619204478	658.759.610.990	1.080.170.510.223	2.994.816.751.748	676.581.653.872
20	LMSH	31.131.544.595	43587839467	17.175.481.621	20.100.931.361	23.486.908.106	2.667.461.566

No	Kode	Aktiva Lancar	Total Aktiva	Utang Lancar	Total Utang	Modal Sendiri	Laba Bersih
21	LTLS	1.054.775.000.000	1830516000000	950.826.000.000	1.233.125.000.000	506.603.000.000	29.677.000.000
22	MDRN	567.789.452.088	893725138507	513.963.231.889	580.107.696.159	313.619.442.348	1.554.942.917
23	MERK	219.019.711.000	282698909000	40.409.989.000	47.119.951.000	235.539.209.000	86.537.702.000
24	MLPL	3.400.227.000.000	7479242000000	2.497.566.000.000	4.953.737.000.000	1.364.375.000.000	45.159.000.000
25	MTDL	629.601.032.048	740800479831	415.005.464.638	454.759.370.423	262.298.370.674	20.775.872.977
26	PBRX	419.653.741.333	553846048245	403.237.139.387	441.171.179.982	118.206.015.119	9.747.882.077
27	SMAR	1.657.615.669.642	5311930881824	1.089.632.903.101	2.731.395.592.091	2.580.535.322.733	628.005.201.501
28	SMCB	1.049.572.000.000	7065846000000	855.818.000.000	4.967.178.000.000	2.098.668.000.000	175.945.000.000
29	SUGI	31.905.611.936	50328320380	10.569.084.293	11.979.652.307	38.298.102.651	343.783.158
30	TCID	354.585.826.847	672196585121	40.382.304.571	64.548.651.572	607.647.933.549	100.118.341.049
31	TIRA	145.458.199.337	244958463798	136.710.434.931	168.766.290.943	72.547.140.845	6.318.686.584
32	TRST	592.558.279.857	2020478163661	559.299.668.837	1.044.989.945.729	975.488.217.932	25.942.389.458
33	TSPC	1.596.124.752.780	2479250656231	363.627.316.524	447.318.515.832	1.942.440.636.175	272.583.806.584
34	TURI	1.546.163.000.000	2857847000000	1.349.190.000.000	2.183.994.000.000	673.853.000.000	2.211.000.000
35	UNTR	5.402.542.000.000	11247846000000	4.028.416.000.000	6.606.651.000.000	4.594.437.000.000	930.372.000.000
36	UNVR	2.604.552.000.000	4626000000000	2.057.451.000.000	2.249.381.000.000	2.368.527.000.000	1.721.595.000.000
37	VOKS	348.502.960.587	471940067904	198.330.911.689	212.021.244.059	259.854.688.878	35.597.140.795

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Masing-Masing Variabel

No	Kode	Indeks	SM	LIK	PROFT	SIZE
1	AKRA	0,333	1,08711	1,12571	0,12327	2.377.340.147.000
2	ARNA	0,467	1,50108	0,78889	0,14864	478.777.623.456
3	ASGR	0,533	0,97612	2,42525	0,18775	584.838.895.959
4	ASII	0,500	1,4077	0,78381	0,1659	57.929.290.000.000
5	AUTO	0,467	0,57225	1,74758	0,15128	3.028.160.000.000
6	DAVO	0,367	1,77453	5,98468	0,20111	2.707.801.367.905
7	DLTA	0,300	0,31484	3,80458	0,0988	577.411.403.000
8	DOID	0,167	1,02583	4,37959	0,00625	824.158.263.105
9	DVLA	0,400	0,35174	4,69284	0,12735	557.337.641.000
10	FAST	0,433	0,67786	1,07097	0,23916	483.574.983.000
11	FASW	0,467	1,91445	1,84663	0,08664	3.421.891.751.436
12	GGRM	0,400	0,65047	1,88617	0,0766	21.733.034.000.000
13	HEXA	0,367	2,48461	1,11117	0,1141	1.204.103.631.117
14	INAF	0,433	1,4491	1,4846	0,05434	686.937.377.885
15	INDF	0,467	2,13348	1,18882	0,13409	16.112.493.000.000
16	INTP	0,567	0,59103	2,14448	0,09826	9.598.280.330.742
17	KAEF	0,433	0,44859	2,12068	0,05053	1.261.224.634.982
18	KBLM	0,333	0,81779	0,99008	0,06897	279.438.087.218
19	KLBF	0,467	0,36068	5,04172	0,22592	4.624.619.204.478
20	LMSH	0,400	0,85584	1,81256	0,11357	43.587.839.467
21	LTLS	0,467	2,43411	1,10932	0,05858	1.830.516.000.000
22	MDRN	0,367	1,84972	1,10473	0,00496	893.725.138.507
23	MERK	0,267	0,20005	5,41994	0,3674	282.698.909.000
24	MLPL	0,367	3,63077	1,36142	0,0331	7.479.242.000.000
25	MTDL	0,367	1,73375	1,51709	0,07921	740.800.479.831
26	PBRX	0,367	3,73222	1,04071	0,08247	553.846.048.245
27	SMAR	0,433	1,05846	1,52126	0,24336	5.311.930.881.824
28	SMCB	0,500	2,36682	1,2264	0,08384	7.065.846.000.000
29	SUGI	0,133	0,3128	3,01877	0,00898	50.328.320.380
30	TCID	0,400	0,10623	8,78072	0,16476	672.196.585.121
31	TIRA	0,367	2,3263	1,06399	0,0871	244.958.463.798
32	TRST	0,267	1,07125	1,05946	0,02659	2.020.478.163.661
33	TSPC	0,200	0,23029	4,38945	0,14033	2.479.250.656.231

34	TURI	0,433	3,24105	1,14599	0,00328	2.857.847.000.000
35	UNTR	0,533	1,43797	1,34111	0,2025	11.247.846.000.000
36	UNVR	0,400	0,9497	1,26591	0,72686	4.626.000.000.000
37	VOKS	0,400	0,81592	1,75718	0,13699	471.940.067.904

Sumber : data sekunder yang diolah

Lampiran 6

Hasil Pengujian Regresi

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE, PROFT, LIK, SM(a)	.	Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: INDKS

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,541(a)	,293	,204	,086909	1,863

a Predictors: (Constant), SIZE, PROFT, LIK, SM
b Dependent Variable: INDKS

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,100	4	,025	3,312	,022(a)
	Residual	,242	32	,008		
	Total	,342	36			

a Predictors: (Constant), SIZE, PROFT, LIK, SM
b Dependent Variable: INDKS

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,308	,270		-1,141	,262		
	SM	,004	,018	,035	,195	,847	,683	1,464
	LIK	-,012	,009	-,231	-1,345	,188	,748	1,337
	PROFT	,109	,121	,142	,894	,378	,879	1,137
	SIZE	,025	,010	,408	2,613	,014	,907	1,102

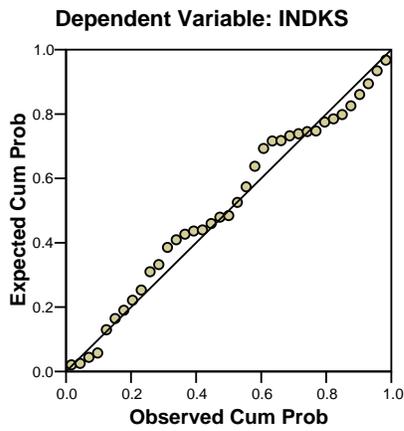
a Dependent Variable: INDKS

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	SM	LIK	PROFT	SIZE
1	1	3,928	1,000	,00	,01	,01	,02	,00
	2	,603	2,552	,00	,20	,11	,16	,00
	3	,375	3,237	,00	,01	,31	,63	,00
	4	,093	6,506	,01	,77	,54	,17	,01
	5	,001	53,038	,99	,01	,02	,03	,99

a Dependent Variable: INDKS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

